



SKRIPSI

**KEBERMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENENTUAN
BIAYA PRODUKSI PADA KILANG PADI PAK WAWAN
DI LANSAT KADAP KABUPATEN PASAMAN**

OLEH

NAMA : DHEA KUMALA SARI

NIM : 17.10.002.62201.011

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

2022

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
tanggal 19 Januari 2022

Judul : Kebermanfaatan Informasi Akuntansi dalam
Penentuan Biaya Produksi pada Kilang Padi Pak
Wawan di Lansat Kadap Kabupaten Pasaman

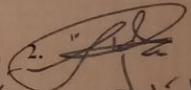
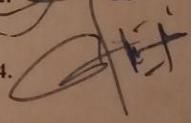
Nama : Dhea Kumala Sari

Nim : 171000262201011

Program Studi : Akuntansi

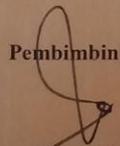
Jurusan : Akuntansi

TIM PENGUJI

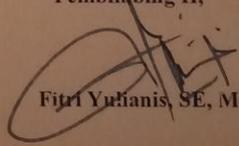
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rina Widyanti, SE, M.Si	Ketua	1. 
2	Puguh Setiawan, SE, M.Si	Anggota	2. 
3	Wily Nofranita, SE, M.Si	Anggota	3. 
4	Fitri Yulianis, SE, M.Si	Anggota	4. 

Disetujui Oleh :

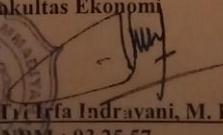
Pembimbing I,

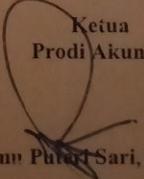

Rina Widyanti, SE, M.Si

Pembimbing II,


Fitri Yulianis, SE, M.Si

Diketahui Oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi

Dr. Dra. Ty Lirfa Indrayani, M. Pd
NBM : 93 25 57

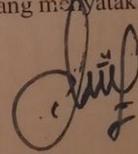
Ketua
Prodi Akuntansi

Immu Purwati Sari, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 19 Januari 2022

Yang menyatakan



DHEA KUMALA SARI
NIM. 171600262201011

HAK CIPTA

Hak cipta milik Dhea Kumala Sari, tahun 2022, dilindungi oleh undang-undang, yaitu dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, fotocopi, micro film dan lain-lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kebermanfaatan Informasi Akuntansi dalam Penentuan Biaya Produksi pada Kilang Padi Pak Wawan di Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua, ayahanda tersayang Akmal dan ibunda tercinta Remi Naspera, yang selalu mendoakan, mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi tanpa sedikitpun memberikan tekanan dengan pertanyaan “kapan wisuda” hanya sekedar mendengarkan curhatan lelah anaknya dalam menghadapi dunia perskripsian ini dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua saudara perempuan saya, Yevi Mabella, S.Sos dan Natasya Amelia, terima kasih untuk selalu memberikan semangat, mengingatkan supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr, Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan belajar dan mengembangkan diri penulis.
4. Ibu Dr. Dra. Tri Irfa Indrayani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Immu Puteri Sari, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sekaligus Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rina Widyanti, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih banyak sudah meluangkan waktu untuk proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, memberikan masukan dan arahan yang sangat membantu, juga memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Fitri Yulianis, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak sudah meluangkan waktu untuk proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, memberikan masukan dan arahan yang sangat membantu dan juga memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Puguh Setiawan, SE. M.Si selaku Dosen Penguji I, terima kasih sudah meluangkan waktu, memberikan masukan koreksi dan juga arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen beserta staff Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Terimakasih atas ilmu, bimbingan, beserta arahan serta

motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu dalam mengerjakan skripsi.

10. Pak Wawan selaku pemilik usaha Kilang Padi Pak Wawan yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih sudah memberikan data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini terselesaikan.
11. Terkhusus kepada diriku sendiri yang sangat ku cintai, terima kasih untuk kerjasama dalam waktu yang panjang ini, terima kasih sudah melewati semuanya. Terima kasih sudah kuat ☺ .
12. Kepada Randi Apis H, S.M terima kasih sudah memberikan semangat dan selalu ada dikala bosan melanda, yang selalu siap di ajak jalan-jalan, jadi pendengar keluh kesah selama skripsian, terima kasih juga disetiap keluhan selalu disusulin transferan yang katanya jajan aja dulu biar semangat ☺ .
13. My Bestie Sari, Inge dan Susan, terimakasih buat kalian yang selalu mendengarkan keluh kesahkuu, dan juga memberikan semangat.
14. Member GERABAH (Gerakan Ghibah Bersama) Wuri, Dinda, Ilmi, Imel, Nadila, Silvi, Yuni, Velia dan Monik, wanita-wanita mandiri kuat diperantauan, terima kasih sudah selalu saling menyemangati, menemani selama 4 tahun belakang, sudah selalu ada baik itu dalam suka maupun duka. Semoga pertemanan kita terus berlanjut sampai dikehidupan mendatang.
15. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi BP 2017 yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna dan terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Kilang Padi Pak Wawan, pemerintah, dan pihak lainnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah mengambil bagian dan membantu penulis, Amin.

Padang, 20 September 2021

(Dhea Kumala Sari)

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teoristis	9
2.1.1 Informasi Akuntansi	9
2.1.2 Akuntansi Biaya	12
2.1.3 Biaya Dan Penggolongannya	14
2.1.4 Jangka Waktu Manfaatnya	16
2.1.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi	17
2.1.6 Elemen Biaya Produksi	19
2.1.7 Metode Pengumpulan Biaya Produksi	23

2.1.8 Penentuan Harga Pokok Produksi	24
2.1.9 Penentuan Harga Jual	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	35
2.3 Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	40
3.2 Data dan Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Teknis Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Singkat Kilang Padi Pak Wawan.....	44
4.1.2 Deskripsi Wilayah Penelitian	45
4.1.3 Keadaan Iklim	46
4.1.4 Struktur Organisasi.....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	49
4.3 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Tahun 2020	54
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2020.....	55
Tabel 4.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2020.....	56
Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2020	57
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku padi Tahun 2020.....	59
Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2020.....	60
Tabel 4.7 Data Upah Berdasarkan Jam Kerja Tahun 2020	62
Tabel 4.8 Biaya Bahan Penolong Tahun 2020.....	63
Tabel 4.9 Biaya Depresiasi Aset Tetap Tahun 2020.....	66
Tabel 4.10 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2020.....	66
Tabel 4.11 Perhitungan harga pokok produksi pada Kilang Padi Pak Wawan berdasarkan pendekatan <i>full costing</i> Tahun 2020.....	67
Tabel 4.12 Perbandingan antara Harga Pokok Produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan dengan metode <i>full costing</i> Tahun 2020	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kilang Padi Pak Wawan	47

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Daftar Wawancara.....	80
1.2 Hasil Wawancara.....	81
1.3 Dokumentasi Penelitian.....	84

KEBERMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENENTUAN

BIAYA PRODUKSI PADA KILANG PADI PAK WAWAN

DILANSEK KADOK KABUPATEN PASAMAN

DHEA KUMALA SARI

NIM: 171000262201011

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: dheakumala467@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Informasi Akuntansi yang di perlukan dalam penentuan biaya produksi dan kebermanfaatannya bagi usaha Kilang Padi Pak Wawan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada metode *full costing* karena keterbatasan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menganalisis dengan merinci keterkaitan data penelitian dengan teori yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Kilang Padi Pak Wawan masih membutuhkan pengetahuan mengenai Informasi Akuntansi tentang penentuan elemen-elemen biaya produksi. Kilang Padi Pak Wawan dalam mengelompokkan atau mengumpulkan biaya produksi ada beberapa yang sesuai dalam pengelompokan seperti biaya bahan baku, akan tetapi dalam pengelompokan biaya tenaga kerja langsung Kilang Padi Pak Wawan masih keliru dalam perhitungannya, begitu juga dalam pengelompokan biaya *overhead* pabrik masih terdapat perbedaan perhitungan berdasarkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Terdapat perbedaan yang begitu besar antara perhitungan harga pokok produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pendekatan *full costing*, sehingga penyajian laporan biaya produksi juga belum sempurna diterapkan oleh usaha Kilang Padi Pak Wawan. Oleh karena itu perlunya informasi yang akurat dan tepat untuk mengelompokkan semua informasi akuntansi yang berkaitan dengan usaha Kilang Padi Pak Wawan, sehingga informasi tersebut bermanfaat bagi karyawan maupun pemilik usaha yang berdampak pada penyajian laporan keuangan yang tepat.

Kata kunci : *Informasi Akuntansi, Biaya Produksi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, sebelum melakukan aktivitas terutama produksi membutuhkan informasi yang berhubungan dengan proses produksi, seperti informasi total biaya yang dibutuhkan, jumlah produksi serta barang yang dipergunakan. Maka dari itu diperlukan suatu bagian yang dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan yaitu informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai total biaya produksi, pendapatan total dan aktiva baik dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang. Adapun manfaat Informasi Akuntansi memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan utama bisa dilakukan dengan efektif dan efisien. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan meningkat efisien. Masalah produksi tidak hanya merupakan cara menciptakan suatu barang bermutu yang diminti oleh masyarakat, tetapi juga bagaimana menciptakan suatu produk yang murah dan dapat dijangkau harganya oleh masyarakat. Apabila perusahaan tidak beroperasi dengan efisien maka akan menimbulkan beban perusahaan yang bisa mengakibatkan tingginya biaya produksi dan tingginya harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015 : 14) Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi meliputi biaya-biaya yang terdiri dari pembelian bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, serta biaya-biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik. Penentuan harga pokok produksi tersebut sangat berpengaruh

terhadap harga jual produk. Apabila harga produksi besar maka harga jual produksi tersebut juga harus tinggi untuk memperoleh laba yang di harapkan.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan jenis produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar penentuan biaya pokok produksi. Biaya pokok produksi merupakan salah satu bagian penting yang diperlukan manajemen perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Beberapa produk dengan *brand* terkenal dan berkualitas harganya lebih murah dibanding produk buatan lokal, kemungkinan karena barang berkualitas dengan harga terjangkau tercipta karena pengetahuan mengenai Informasi Akuntansi sehingga keakuratan penghitungan harga pokok produksi dapat dihasilkan penetapan harga jual yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi.

Penentuan biaya produksi dilakukan oleh manajer keuangan sebelum kegiatan proses produksi berlangsung. Untuk memperoleh laba, pihak manajemen harus mampu menentukan harga pokok produksi dengan baik sebagai penentuan harga jual nantinya, karena apabila pihak manajemen tidak mampu menentukan harga pokok produksi dengan baik, maka perusahaan mungkin mengalami kerugian sebagai akibat harga yang terlalu rendah atau akibat barang yang tidak laku karena terlalu mahal. Informasi Akuntansi merupakan alat yang baik bagi manajemen untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengelola dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai harga pokok produksi untuk menentukan harga

jual. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentasi laba yang diinginkan. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Menurut Cahyani (2015), *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat *variabel* (Cahyani, 2015).

Beras merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Terkhususnya di Pasaman yang merupakan daerah yang pekerjaan penduduk rata-rata bertani padi yang kemudian digiling di Kilang Padi yang kemudian menjadi beras. Di Lansek kadok, Kabupaten Pasaman terdapat satu Kilang Padi yang besar, yaitu Kilang Padi Pak Wawan. Dengan memperoleh informasi dari pemilik Kilang Padi Pak Wawan, ditemukan permasalahan yang dialami yaitu dalam penentuan biaya produksi perusahaan tidak terlalu menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya terutama pada bagian penentuan harga pokok produksi.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri beras dengan berbagai macam jenis merek beras, masih terdapat kekeliruan dalam penentuan biaya produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan. Kilang Padi Pak Wawan hanya berfokus pada biaya bahan baku dan

upah tenaga kerja langsung, karena masih kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi dalam penentuan biaya produksi. Pemilik usaha Kilang Padi Pak Wawan sendiri mengatakan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan belum mengetahui pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Mereka masih menganggap bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Penelitian tentang manfaat informasi akuntansi sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) tentang Manfaat Informasi Akuntansi dalam Perkembangan UMKM, menyatakan bahwa Informasi akuntansi mempunyai manfaat terhadap perkembangan usaha, manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Informasi akuntansi dibutuhkan untuk pengawasan dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan.

Menurut Margiutomo (2020) yang meneliti mengenai Pemanfaatan sistem informasi untuk penentuan harga produksi menggunakan *variabel costing* menyatakan bahwa sistem informasi dapat memudahkan penentuan harga jual (menentukan keuntungan yang diinginkan) dan sistem pengecekan memungkinkan untuk mencegah terjadinya kehilangan data dan pengolahan data.

Menurut Hanum (2013) yang meneliti mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penuh dalam Penentuan Harga Jual pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan, hasil dari penelitian tersebut yaitu penentuan Harga Jual pada

PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan telah menggunakan informasi akuntansi penuh, hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan Metode *Full Cost Pricing*, dimana dengan menggunakan metode ini maka akan menunjukkan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi baik itu langsung maupun tidak langsung.

Penelitian terdahulu oleh Andreas (2012) mengenai Analisis Manfaat Informasi Akuntansi pada UKM di wilayah Tanggulangin, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa manfaat informasi akuntansi yaitu sebagai sumber data untuk mengendalikan kinerja UKM dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Hambatan yang dihadapi oleh pemilik dan pengelola UKM adalah pada pengetahuan dan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi di UKM tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Damaris (2017) mengenai Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Pengrajin Batik Kec.Pandak, yang menyatakan bahwa UMKM industri batik sudah mengetahui informasi akuntansi secara umum, tetapi mereka tidak menerapkannya dalam aktivitas bisnis. Hal ini dikarenakan skala usaha yang kecil, sehingga pemilik merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi, yang pada dasarnya informasi akuntansi tersebut dapat meningkatkan pengambilan keputusan bisnis mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, bahwa manfaat Informasi Akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan salah satunya untuk pengambilan keputusan dalam penentuan biaya produksi. Kilang Padi Pak Wawan sebenarnya sudah menerapkan penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing* namun belum sesuai dengan kaedah *full costing* yang sebenarnya.

Penelitian ini akan menganalisis metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Alasan penulis memilih pendekatan *full costing* karena pencatatan atau pengungkapan informasi biaya di objek penelitian lebih sederhana, jadi penulis ingin memberikan atau menerapkan *full costing* yang sesuai dengan kaedah akuntansi biaya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali lebih dalam kebermanfaatan Informasi Akuntansi ini bagi usaha Kilang Padi Pak Wawan. Yang akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Kebermanfaatan Informasi Akuntansi dalam Penentuan Biaya Produksi pada Kilang Padi Pak Wawan di Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Informasi Akuntansi apa saja yang di perlukan untuk usaha Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan biaya produksi?
2. Apakah Informasi Akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi usaha Kilang Padi Pak Wawan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar lebih mengarahkan pembahasan terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kebermanfaatan informasi akuntansi dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Informasi Akuntansi apa saja yang diperlukan usaha Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan biaya produksi.
2. Untuk mengetahui Informasi Akuntansi tersebut apakah memberi manfaat bagi usaha Kilang Padi Pak Wawan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Usaha Kilang Padi Pak Wawan

Memberikan tambahan pengetahuan Pak Wawan dan semua pekerjanya mengenai informasi akuntansi dalam penentuan biaya produksi yang lebih rinci atau mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi manajemen untuk menentukan biaya produksi dan keputusan dalam mengambil langkah strategis perusahaan ke depannya.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Sebagai tambahan bahan referensi pustaka Karya Ilmiah atau penelitian selanjutnya terkait dengan kebermanfaatan Informasi Akuntansi dalam penentuan biaya produksi perhitungan biaya produksi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan, juga untuk meningkat *skill* dalam hal penentuan biaya produksi. dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Informasi Akuntansi

Secara umum pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis. Misalnya untuk mengetahui berapa uang yang digunakan sebagai modal, berapa uang yang telah dikeluarkan, dan berapa uang yang diterima. Semua pencatatan yang telah didokumentasikan tersebut akan diolah atau diproses untuk mengetahui berapa besar yang telah dikorbankan dan berapa besar yang diterimanya. Proses pengolahan keuangan di entitas bisnis inilah yang dinamakan kegiatan akuntansi. Tujuan akuntansi adalah menyajikan berbagai informasi keuangan baik untuk kegiatan operasional, untuk pengambilan keputusan oleh manajer, maupun untuk pertanggung jawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Salah satu fungsi akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi ekonomi, yaitu realita ekonomi suatu organisasi. Komunikasi ini dapat berupa memberikan dan memperoleh informasi, memotivasi dan mempengaruhi si pemakai informasi akuntansi guna pembuatan keputusan atau perjanjian kerja sama, termasuk untuk menetapkan harga. Tujuan Informasi Akuntansi adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan pada periode tertentu dan untuk memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan sehari-hari.

Menurut Belkaoui (2000 : 57) dalam Failian (2012) mendefinisikan Informasi Akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang

bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi digunakan untuk pengawasan strategi, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.

Menurut Pinasti (2007), informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usahanya, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Menurut Vaasen (2009:25) dalam Rahmat Zuhdi Informasi Akuntansi adalah informasi ekonomi karena berkaitan dengan aktivitas keuangan suatu organisasi, yang bersumber dari transaksi akuntansi.

Berdasarkan definisi Informasi Akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah pelaporan keuangan, dimana pelaporan keuangan juga masih memiliki karakteristik yaitu laporan keuangan. Pada dasarnya Informasi Akuntansi bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

Informasi Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakan maupun pihak diluar penyelenggara. Manfaat informasi Akuntansi bagi pelaku bisnis adalah untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi akuntansi yang bermanfaat.

2.1.1.2 Kebermanfaatan Informasi Akuntansi

Kata Kebermanfaatan berasal dari kata Manfaat. Pengertian “Manfaat” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah guna atau faedah, laba atau untung.

Definisi dari Kebermanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Kegunaan dari suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan yang berguna bagi manusia. Kata kebermanfaatan dapat juga diartikan sejauh mana sesuatu barang atau jasa sudah dimanfaatkan.

Menurut Mulyadi (1993:19), kebermanfaatan Informasi Akuntansi yaitu untuk mempermudah penyediaan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha, untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

Menurut penelitian Mulyani (2018), kebermanfaatan Informasi Akuntansi yaitu untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi suatu produk.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan adalah keadaan dimana sesuatu itu berguna bagi orang yang membutuhkan. Kebermanfaatan Informasi Akuntansi dalam suatu industri atau usaha yaitu untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan.

2.1.1.3 Tujuan Informasi Akuntansi

Ikhsan (2008: 6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yaitu:

- a. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
- b. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam mencapai keuntungan.
- d. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- e. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber- sumber pendanaan perusahaan.
- f. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Armanto Witjaksono (2006:45) menyatakan akuntansi biaya akan melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk meningkatkan perencanaan dan pengendalian.

Menurut R.A. Supriyono (2000:21), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan

menekan transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Berdasarkan definisi informasi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu prosedur untuk mencatat dan melaporkan hasil pengukuran dari biaya pembuatan barang atau jasa. Fungsi utama akuntansi biaya adalah untuk melakukan akumulasi biaya untuk penilaian persediaan dan penentuan pendapatan.

Akuntansi biaya dalam penghitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti.

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu pengelompokan biaya kedalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengklasifikasian secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan tertentu untuk dapat memberikan yang lebih punya arti atau lebih penting. Informasi biaya harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan informasi biaya oleh pemakainya.

2.1.3 Biaya dan Penggolongannya

Menurut Carter (2006 : 30) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Definisi biaya berbeda dengan beban, karena beban sendiri meruakan suatu arus keluar yang diukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Menurut Bastian (2007:4) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang dan sekarang telah habis.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Secara umum penggolongan biaya disesuaikan dengan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dan karenanya maka dikenal konsep: “*different cost for different purposes*”.

Menurut Mulyadi (2015: 13), biaya dapat digolongkan berdasarkan :

2.1.2.1 Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Penggolongan biaya menurut fungsi perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.

2. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan pemasaran.
3. Biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji kegiatan keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

2.1.2.2 Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Menurut Mulyadi (2015: 14), penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya Langsung (*direct costs*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2. Biaya tidak Langsung (*indirect costs*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk.

Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

2.1.2.3 Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume.

Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan atau aktivitas dibagi menjadi:

1. Biaya *Variabel* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya *variabel* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya *Semivariabel* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *Semivariabel* mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
3. Biaya *Semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
4. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh: biaya tetap adalah gaji manajer perusahaan.

2.1.4 Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai biaya aktiva,

dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortasi, atau didepleksi. Contoh pembelian aktiva seperti gedung, peralatan, pengeluaran untuk riset dan pengembangan.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya iklan.

2.1.5. Penghitungan Harga Pokok Produksi

2.1.5.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2000: 288), harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun *variabel*". Menurut Bastian (2008:40) penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi *variabel* saja."

2.1.5.2 Metode Penghitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17), bahwa penentu biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi.

Metode penghitungan harga pokok produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. Harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui

pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Dalam akuntansi dasar penghitungan harga pokok produksi terbagi menjadi tiga metode yaitu:

1. Metode harga pokok sesungguhnya (*actual cost*)

Dalam metode ini penghitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode penghitungan harga pokok produksi sesungguhnya biasanya digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

2. Metode harga pokok normal (*normal costing*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, dan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job-order costing*) yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

3. Metode harga pokok standar (*standard costing*)

Dalam metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya, tetapi harga pokok yang seharusnya. Metode harga pokok standar ini biasanya

digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

2.1.6 Elemen Biaya Produksi

Proses produksi yaitu mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan jadi. Didalam mengolah bahan baku tersebut diperlukan biaya produksi atau harga pokok produksi. Biaya produksi merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang.

Menurut Carter (2009 : 58), biaya produksi terdiri dari tiga elemen:

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Carter (2009 :40), biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

Biaya bahan baku pada umumnya meliputi semua bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan merupakan biaya produksi pengeluaran yang benar untuk produksi suatu barang. Bahan baku dalam proses produksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari barang jadi. Untuk memperoleh bahan baku dapat dilakukan langsung dari pembelian lokal, impor, maupun melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Bila bahan baku tersebut diperoleh dari pembelian baku maupun impor, maka biaya bahan baku tersebut meliputi harga bahan ditambah dengan biaya-biaya lainnya dalam meraih bahan baku tersebut, misalnya, biaya angkutan bahan, biaya penyimpanan, apabila bahan baku itu diperoleh melalui proses pengolahan maka akan tambahkan biaya

pengolahan untuk mendapatkan bahan baku itu. Dalam menghitung bahan baku harus diperhatikan sistem pencatatan dan metode penelitian persediaan agar metode penilaian persediaan agar perhitungan ke harga pokok produksi dapat ditelusuri sesuai dengan pembukuan yang ada Sistem pencatatan persediaan.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter (2009 : 40), biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

Dalam perusahaan manufaktur yang sangat terotomatisasi, ada dua masalah yang sering muncul ketika usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah dilakukan. Pertama, pekerja yang sama melakukan berbagai tugas. Mereka dapat bergantian mengerjakan tugas tenaga kerja, kemudian tugas tenaga kerja tidak langsung secara cepat dan bergantian sehingga tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi sangat sulit dan bahkan tidak mungkin dipisahkan. Kedua, tenaga kerja langsung mungkin merupakan bagian yang tidak signifikan dari total biaya produksi, membuat hal tersebut menjadi sulit mengidentifikasi biaya tenaga kerja langsung sebagai elemen terpisah. Secara umum dapat dirincikan bahwa upah upah langsung itu terdiri dari :

1) Gaji pokok

Gaji pokok merupakan upah yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pekerja dengan ketentuan yang telah ditetapkan atau sering disebut dengan upah minimum. Dalam perhitungan upah ini ketetapan yang biasa

dilakukan acuan oleh pihak perusahaan.

- 2) Berdasarkan ketetapan pemerintah, disini pemerintah telah menetapkan upah minimum kepada pekerja berdasarkan daerah masing-masing dengan demikian pihak perusahaan harus mengikuti ketentuan itu.
- 3) Berdasarkan jam kerja,dengan mengalikan jam kerja yang dilakukan oleh pekerja dengan tarif yang telah ditetapkan.
- 4) Pembayaran upah berdasarkan jumlah pekerja yang telah diselesaikan, yaitu dengan mengalihkan jumlah unit produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan.
 - a) Upah lembur Upah lembur diberikan kepada pekerja dikarenakan adanya kelebihan jamkerja yang telah ditentukan oleh pemerintah. Jam kerja normal yang telah ditetapkan adalah 40 jam kerja per minggu. Untuk itu atas kelebihan itu perusahaaan harus memberikan kompensasi.
 - b) Bonus Banyak perusahaan memberikan bonus kepada karyawan sebagai tambahan gaji dan upah yang biasa diterima pekerja. Jumlah bonus sering kali didasarkan atas produktivitas atau prestasi kerja karyawan yangn melebihi standar yang ditentukan. Tujuan pemberian bonus ini adalah untuk meningkan jumlah produksi dan dengan meningkatnya jumlah produksi, maka biaya produksi per unit akan semakin rendah.

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja manusia, ada yang langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi ada yang tidak langsung berhubungan dengan dengan pengerjaan proses produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya umum selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya biaya depresiasi, biaya-biaya listrik, air, telepon, asuransi, perbaikan mesin dan masih banyak contoh yang lain. Elemen biaya overhead pabrik antara lain adalah depresiasi bangunan dan depresiasi mesin. Istilah biaya *overhead* pabrik atau sering disebut juga dengan biaya pabrikasi, yaitu meliputi :

1. Biaya bahan penolong, yaitu bahan yang merupakan bagian dari pada produk jadi. meskipun menjadi bagian dari produk jadi, namun nilainya kecil. Dalam perusahaan percetakan, yang termasuk bahan penolong misalnya, bahan perekat, tinta koreksi, minyak pelumas, dan bahan-bahan lainnya.
2. Biaya pemeliharaan, yaitu pemakaian suku cadang dan persediaan yang lain serta pembelian jasa pabrik luar perusahaan, pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin dan perlengkapan, kendaraan dan aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk keperluan pabrik.
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi atau dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang atau jasa tertentu biaya ini dikeluarkan untuk kegiatan produksi secara umum.
4. Biaya yang timbul sebagai penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya penyusutan mesin pabrik, perlengkapan, kendaraan dan aktiva lainnya yang digunakan pabrik

5. Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu. Biaya- biaya yang termasuk kelompok ini antara lain biaya asuransi pabrik. Karena banyaknya jenis biaya *overhead* ini, maka biaya ini memerlukan pengalokasian yang wajar dimana pengalokasian biaya ini dilakukan atas taksiran. Dalam memperkenalkan metode taksiran pembebanan biaya *overhead*.

Jusup (2005:162) mengatakan bahwa depresiasi merupakan proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Metode yang digunakan untuk mendepresiasi antara lain:

- a. Garis lurus
- b. Saldo menurun
- c. Jumlah angka-angka tahun
- d. Satuan kegiatan

2.1.7 Metode pengumpulan Biaya Produksi

2.1.7.1 Metode Harga Pokok Proses / *Proccess Costing Method*

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang

bersangkutan (Mulyadi, 2015:17).

2.1.7.2 Metode Harga Pokok Pesanan / *Job order costing Method*

Harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan– perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda. Produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang (Supriyono, 2000 : 36).

2.1.8 Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:17), menjelaskan bahwa metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi, Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi, terdapat 2 pendekatan:

1. *Full costing*

Full costing merupakan penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi. Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel. Dalam metode *full costing*, semua biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *full costing* ini tidak membedakan

antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap, karena akan dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Sehingga biaya produksi tetap tersebut masih melekat pada produk yang belum terjual, dengan begitu tidak membebankan untuk kelangsungan bisnis selanjutnya dan pada periode cost. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi yaitu:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	xxx
	———— +
Harga Pokok Produksi	xxx

Untuk mendapatkan harga pokok produksi maka menjumlahkan total dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Di mana sebelumnya untuk mencari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik variabel harus mengkalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Selanjutnya dari perhitungan harga pokok produksi pada metode tersebut dilakukan pelaporan keuangan yang terdiri dari:

1. Hasil penjualan
2. Harga pokok produksi/penjualan
3. Laba kotor
4. Biaya pemasaran variabel
5. Biaya pemasaran tetap
6. Biaya administrasi dan umum variabel
7. Biaya administrasi dan umum tetap
8. Laba bersih

Untuk mendapatkan laba kotor, dapat dengan menghitung selisih antara hasil penjualan dan harga pokok produksi atau penjualan. Sedangkan untuk mendapatkan laba bersih, diperoleh dengan menghitung selisih antara laba kotor yang telah didapatkan sebelumnya dengan jumlah total dari biaya pemasaran variabel yang telah dikalikan dengan unit produk yang terjual, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum variabel, biaya administrasi dan umum variabel serta biaya administrasi dan umum tetap. Biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses akhir dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan barang dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut telah terjual.

Gersil dan Cevdet (2016), mengungkapkan bahwa produksi tidak akan terjadi tanpa timbulnya biaya *overhead* pabrik tetap, maka *absorption costing* / *full costing* menganggap biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya perolehan persediaan. Lebih lanjut Gersil dan Cevdet menjelaskan bahwa *full costing* lebih banyak digunakan oleh para manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan jangka panjang, dan memungkinkan manajer perusahaan dalam meningkatkan pendapatan operasional dengan meningkatkan produksi bahkan ketika permintaan sedang surut. Kelebihan yang diperoleh saat menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut ini :

1. Dapat menunjukkan seluruh jumlah biaya *overhead* dengan sangat detail atau komprehensif. Karena memiliki dua jenis biaya, yaitu *overhead* tetap serta variabel.

2. Memberikan penundaan biaya ke dalam beban biaya *overhead* apabila produk tersebut belum laku terjual di pasaran.
3. Jika beban biaya *overhead* untuk barang yang belum terjual, maka bisa dialihkan dengan cara mengurangi atau menambah harga pokok.

Ada kelebihan tentunya juga memiliki kelemahan. Berikut ini adalah kelemahan dari metode *full costing*:

2. Dalam metode *full costing* harga jual akan menjadi lebih tinggi daripada menggunakan metode *variable costing*, karena metode *full costing* mengklaim bahwa konsumen akan mau membayar berapapun agar bisa membeli barang yang memang diinginkan. Metode ini hanya sesuai digunakan untuk Anda yang bergerak dalam bidang produksi bahan pokok masyarakat pada umumnya.

3. Variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan biaya harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan untuk biaya tetap akan dibebankan pada periode tertentu. Metode *variabel costing* ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi. Yang mana untuk biaya produksi tetap sendiri dianggap sebagai periode cost sehingga tidak ada biaya tetap yang belum dibebankan pada periode tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *variable costing* barang yang akan dijual tidak mengandung biaya *overhead* tetap. *Variabel costing* lebih banyak digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Dimana *variable costing* merupakan metode kalkulasi biaya persediaan dimana semua biaya variabel dimasukkan sebagai biaya persediaan (Gersil dan Cevdet, 2016). Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	xxx
	—+—
Biaya produksi variabel	xxx

Untuk mendapatkan biaya pokok produksi, dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel yang telah dikalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Selanjutnya untuk laporan keuangan dari metode *variabel costing* ini terdiri dari:

1. Hasil penjualan
2. Biaya produksi variabel
3. Biaya pemasaran variabel
4. Biaya administrasi dan umum variabel
5. Marjin kontribusi
6. Biaya produksi tetap
7. Biaya pemasaran tetap
8. Biaya administrasi dan umum tetap
9. Laba bersih

Di mana untuk mendapatkan margin kontribusi, hasil penjualan yang telah dikalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dengan cara menghitung selisihnya dengan biaya produksi variabel dan biaya pemasaran variabel yang telah dikalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Untuk mendapatkan laba bersih, dapat dengan menghitung selisih antara margin kontribusi dengan biaya produksi tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap.

Menurut Nawaz (2013; 50), bahwa BOP tetap pada perusahaan manufaktur akan diperlakukan sebagai biaya periode yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Kelebihan yang diperoleh saat menggunakan metode *variabel costing* adalah sebagai berikut ini :

1. Sesuai untuk anda yang hanya ingin merencanakan untuk memperoleh laba dalam kurun waktu yang singkat.
2. Bisa digunakan untuk mengendalikan biaya, karena *variable costing* akan membagi biaya tetap menjadi dua bagian, yakni *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*.
3. Bisa digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengambil keputusan untuk melakukan order pesanan yang sifatnya memang khusus, terutama yang tidak memerlukan banyak pesanan, seperti yang terdapat dalam metode *full costing*.

Tidak ada metode yang tidak memiliki kelemahan. Berikut ini adalah kelemahan dari metode *variable costing*:

1. Pemisahan yang dilakukan pada *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost* akan sulit untuk dilakukan pada metode *variable costing*. Selain itu,

metode ini akan menyebabkan naik turunnya suatu laba karena adanya perubahan dalam hal penjualan suatu produk perusahaan. *Variable costing* tidak cocok digunakan untuk perusahaan yang sifatnya lebih musiman, karena hanya akan menyebabkan kerugian laba yang tidak normal bagi perusahaan. dalam metode variable, maka biaya *overhead* tetap tidak akan dimasukkan, sehingga nilai persediaan akan menjadi lebih rendah.

Pada dasarnya perbedaan *metode full costing* dan metode *variable costing* terletak pada waktu (timing) perlakuan biaya *overhead* pabrik tetap. Pada *full costing* atau *absorption costing* akan menilai jumlah persediaan perusahaan sebagai biaya produksi baik itu biaya yang bersifat *variabel* maupun tetap (Nawaz, 2013). Sehingga BOP tetap harus dibebankan dan dikurangkan dari pendapatan untuk setiap unit yang terjual. Sedangkan untuk setiap unit yang tidak terjual akan diletakkan pada persediaan dan akan dibawa ke periode berikutnya sebagai aset. Sedangkan metode *variable costing* beranggapan bahwa BOP tetap harus segera dibebankan pada periode terjadinya.

Berikut beberapa poin perbedaan antara *full costing* dan *variable costing*, antara lain:

1. Biaya Per Periode

Untuk metode *full costing*, adanya biaya per periode akan dianggap sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, tapi tetap akan mengurangi laba perusahaan. Sedangkan dalam metode *variable costing* ikut membebankan biaya dalam produksi.

2. Memiliki Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dari perbedaan *full costing* dan *variable costing* untuk menghitung pokok produksinya bahwa terlihat metode *full costing* memakai beban *overhead* pabrik tetap serta *variable*. Di sisi lain pada perhitungan *variable costing* hanya menggunakan beban *overhead* *variable* saja. Namun dalam biaya *overhead* pabrik itu sendiri adalah biaya produksi yang tidak berkaitan dengan bahan baku serta bahan tenaga kerja langsung. Sedangkan dalam biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya yang tidak berubah walaupun adanya perubahan pada volume produksi. Contoh biaya tetap ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk membeli peralatan baru. Di samping itu biaya *overhead* *variable* adalah biaya pabrik yang suka berubah dan tidak sebanding dengan volume kegiatannya, seperti contohnya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tujuan pengemasan produk.

3. Pengaruh Laporan Keuangan Dalam Laporan Laba Rugi

Untuk menggunakan metode *full costing* biasanya biaya *overhead* akan dilaporkan ketika produk sudah terjual. Namun, untuk metode *variable costing* akan dicatat baik itu produk terjual atau tidak. Oleh karena itu, biaya *overhead* tetap dilaporkan. Sehingga jumlah pendapatan perusahaan terhitung tetap berkurang.

Dari informasi dan cara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* di atas, dapat bahwa metode *full costing* semua biaya produksi diperhitungkan dalam harga pokok produksi. Akan tetapi akan ada biaya tetap yang belum dibebankan pada periode

tersebut jika ada produk yang belum laku terjual, karena di dalam produk tersebut terdapat biaya *overhead* tetap yang melekat.

Sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi yang bersifat *variabel* dalam perhitungan harga pokok produksi. Di mana biaya tetap dianggap sebagai *period cost* dan langsung dibebankan pada periode yang bersangkutan. Selain itu dalam penyajian laporan keuangan terkait laba rugi, *metode full costing* dan *variabel costing* ini memiliki perbedaan. Pada metode *full costing*, biaya *overhead* tetap yang dilaporkan dalam laporan laba rugi hanya biaya *overhead* tetap produk yang telah terjual saja pada periode tersebut. Sedangkan *variable costing*, seluruh biaya *overhead* tetap yang terjadi dalam periode tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi periode tersebut sehingga akan mengurangi pendapatan pada periode tersebut.

2.1.9 Penentuan Harga Jual

Samryn (2012:38), menyatakan bahwa harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan.

Krismiaji (2011:35) , menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*mark up*) pada harga pokok. *Mark up* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Mark up* biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *mark up* yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga

jual. Cara penghitungan dengan *mark up* adalah:

Penghitungan *mark up*:

Biaya administrasi dan umum	Xxx	
Biaya pemasaran	Xxx	
Laba yang diharapkan	<u>xxx +</u>	
Jumlah		Xxx
Biaya produksi		<u>Xxx</u>
Persentase <i>mark up</i> (%)		Xxx

Penghitungan harga jual:

Biaya produksi	Xxx	
<i>Mark up</i> (% <i>mark up</i> x biaya produksi)	<u>xxx +</u>	
Jumlah harga jual		Xxx
Volume produk		<u>xxx :</u>
Harga jual per unit		Xxx

Mulyadi (2015:78), menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark up*. Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya produksi:		
Taksiran BB		xxx
Taksiran TKL		xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap		
Biaya <i>Overhead</i> Variabel		<u>xxx +</u>
Total Kos produksi		Xxx
Biaya komersial:		
Biaya pemasaran	Xxx	
Biaya administrasi dan umum	<u>xxx +</u>	
Taksiran total biaya komersial		<u>xxx +</u>
Taksiran biaya penuh		Xxx

Dalam pendekatan *variable costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya variabel:

Biaya produksi variabel		Xxx
Biaya administrasi & umum variabel		Xxx
Biaya pemasaran variabel	<u>xxx +</u>	
Taksiran total biaya variabel		Xxx

Biaya tetap:

Biaya produksi tetap		Xxx
Biaya administrasi dan umum tetap		Xxx
Biaya pemasaran tetap	<u>xxx +</u>	
Taksiran total biaya tetap	<u>xxx +</u>	
Taksiran biaya penuh		Xxx

Penetapan harga jual merupakan problematika bagi setiap perusahaan, meskipun setiap perusahaan dalam menetapkan harga jual selalu mempertimbangkan faktor biaya, persaingan, permintaan dan laba. Informasi biaya pada perusahaan manufaktur dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk. Penetapan harga jual yang dilakukan manajer harus menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang maupun jasa dan ditambah persentase laba yang diinginkan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini berikut akan di kemukakan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ade Sri Mulyani	Manfaat Informasi Akuntans dalam Perkembangan UMKM	Penelitian Kualitatif	Membandingkan teori dengan hasil wawancara dengan pemilik dan pengelola UMKM. Informasi akuntansi mempunyai manfaat terhadap perkembangan usaha. Manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha , Mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Informasi akuntansi dibutuhkan untuk pengawasan dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan.
2	Sapta Aji Sri Margiutomo	Pemanfaatan Sistem Informasi untuk Penentuan	Sumber data primer (data diperoleh langsung dari sumber	Sistem informasi dapat memudahkan penentuan harga jual (menentukan keuntungan yang diinginkan) dan sistem

		Harga Produksi Menggunakan <i>Variabel Costing</i>	aslinya)	pengecekan memungkinkan untuk mencegah terjadinya kehilangan data dan pengolahan data.
3	Zulia Hanum	Sistem Informasi Akuntansi Penuh dalam Penentuan Harga Jual pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan	Statistik deskriptif (mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa data)	Dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi penuh yang dilakukan oleh PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan dalam Penentuan Harga Jual telah tepat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan mean adalah sebesar 2,67. Penentuan Harga Jual pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan telah menggunakan informasi akuntansi penuh, hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan Metode <i>Full Cost Pricing</i> , dimana dengan menggunakan metode ini maka akan menunjukkan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi baik itu langsung maupun tidak langsung. PT.Coca Cola Bottling Indonesia Medan tidak menetapkan <i>mark up</i> atas produknya, hal ini disebabkan karena harga jual telah ditetapkan secara nasional, namun dalam penetapan harga jual untuk

				<p>medan dan tiap daerah lain perusahaan terlebih dahulu menetapkan sendiri harga jual sebelum ditransfer ke pusat sesuai dengan tingkat inflasi di daerah tersebut.</p>
4	Andreas Failian	Analisis Manfaat Informasi Akuntansi pada UKM di Tanggulangin	<p>kualitatif dan etnografi. Data kualitatif di peroleh dari sumber data internal dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Manfaat informasi akuntansi adalah sebagai sumber data untuk mengendalikan kinerja UKM dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, dimana informasi akuntansi tersebut digunakan untuk UKM pihak internal dan bukan untuk UKM pihak eksternal. Hambatan yang dihadapi oleh pemilik dan pengelola UKM adalah pada pengetahuan dan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi di UKM tersebut harus diperhatikan secara serius dalam akuntansi sehingga mereka dapat memahami tentang akuntansi.</p>
5	Damaris Indah Nugraheni	Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada UMKM	<p>Pendekatan kuantitatif dan analisi deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM industri batik sudah mengetahui informasi akuntansi secara umum, tetapi mereka tidak menerapkannya dalam aktivitas bisnis. Hal ini dikarenakan skala usaha yang kecil, sehingga</p>

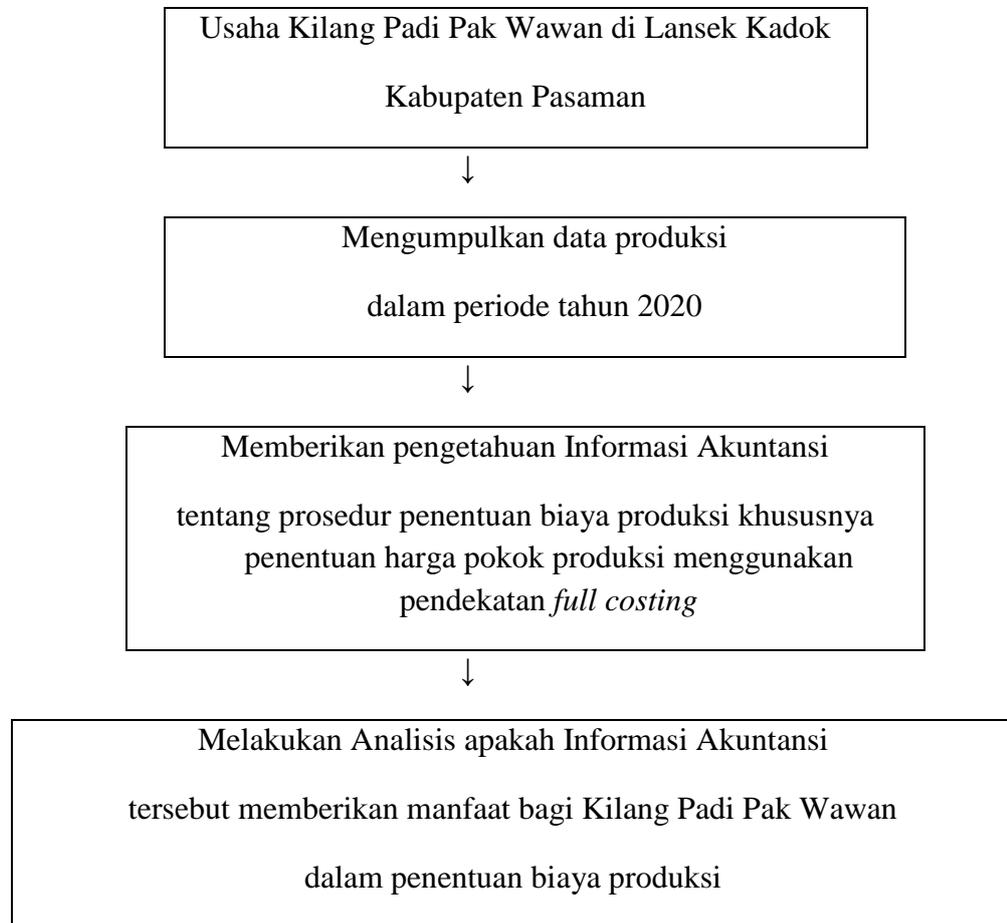
		Pengrajin Batik Kec.Pandak		pemilik merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi yang benar – benar dapat meningkatkan pengambilan keputusan bisnis mereka.
--	--	----------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mendeskripsikan Informasi Akuntansi apa saja yang diperlukan usaha Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan biaya produksi. Kemudian menganalisis apakah Informasi Akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi usaha Kilang Padi Pak Wawan. Pembahasan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah pemikiran sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tahun 2020.
2. Memberikan pengetahuan atau Informasi Akuntansi tentang prosedur penentuan biaya produksi khususnya penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*.
3. Melakukan Analisis apakah Informasi Akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan biaya produksi.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan pada Industri Kilang Padi Pak Wawan yang bertempat di Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan sesuai dengan topik yang dibahas yaitu mengenai kebermanfaatan informasi akuntansi dalam penentuan biaya produksi.

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2021 hingga Maret 2021 yaitu kurang lebih selama 3 bulan.

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara, Bahri (2018).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dianalisis untuk mempermudah dalam pemecahan masalah penelitian yang datanya berasal dari sumber- sumber yang telah ada atau data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dan diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Bahri, 2018).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen seperti: Sejarah berdirinya Kilang Padi Pak Wawan, Struktur kepengurusan Kilang Padi Pak Wawan, dan data biaya produksi dalam periode tahun 2020.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Kilang Padi Pak Wawan yang berupa data biaya produksi khususnya dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* pada tahun 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung pada subjek pada kasus ini yaitu pemilik usaha Kilang Padi Pak Wawan, bagian produksi beras dan serta beberapa karyawan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti. Dalam observasi peneliti melihat secara langsung keadaan seberapa paham semua karyawan dan pemilik Kilang Padi Pak Wawan mengenai informasi akuntansi, lingkungan kerja, bahan yang digunakan, pengolahan bahan baku, produktivitas tenaga kerja, peralatan yang digunakan dalam memproduksi, dan bahan-bahan penolong lainnya.

3. Dokumentasi

Data yang dibutuhkan sehubungan dengan teknik dokumentasi yaitu latar belakang atau sejarah berdirinya Kilang Padi Pak Wawan, struktur organisasi Kilang Padi Pak Wawan, data penghitungan biaya harga pokok produksi berdasarkan Kilang Padi Pak Wawan, catatan penjualan, dan data keuangan lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat, Nurastuti (2007: 130).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah:

1. Mendeskripsikan informasi akuntansi apa saja yang digunakan dalam penghitungan penentuan harga pokok produksi dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tahun 2019.
2. Memberikan pengetahuan atau informasi tentang prosedur penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing* dengan cara:
 - a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tahun 2020 dan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik untuk menganalisis laporan harga pokok produksi.
 - b. Melakukan analisis data penggunaan Informasi Akuntansi pada Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*.
 - c. Melakukan Analisis terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan hasil informasi apa saja yang dibutuhkan Kilang Padi Pak Wawan tersebut.

3. Melakukan Analisis apakah Informasi Akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan biaya produksi khususnya dalam penentuan harga pokok produksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat Kilang Padi Pak Wawan

Kilang Padi Pak Wawan merupakan sebuah industri UMKM yang bergerak dalam pengolahan padi menjadi beras atau penggilingan padi. Industri ini didirikan oleh Bapak Aljupri tahun 1983 yang beralamat di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Perusahaan ini diberi nama Kilang Padi Pak Wawan karena anak pertama Pak Aljupri bernama Wawan. Kemudian Tahun 2008 sampai sekarang Kilang Padi Pak Wawan dikelola oleh anak pertama Pak Aljupri yaitu Wawan. Luas areal tanah mencapai 1400 meter dan luas bangunan Kilang Padi Pak Wawan mencapai 500 meter persegi yang terletak di pinggir jalan di tengah perkampungan Lansek Kadok. Proses produksi dilakukan Pak Wawan di gudang ini mulai dari menyimpan padi, menjemur dan menggilingnya. Peralatan yang ada pada Kilang Padi Pak Wawan yaitu sebuah mesin giling padi, mesin penjahit karung untuk pengemasan padi, sapu pencakar padi, gerobak besi beserta alat-alat tika penjemuran padi. Usaha Kilang Padi Pak Wawan memperkerjakan satu karyawan yang merupakan masyarakat Lansek Kadok itu sendiri.

Pada awalnya Kilang Padi Pak Wawan merupakan usaha kecil, yang hanya bergerak dengan kapasitas giling 0.50 ton per sekali produksi. Seiring perkembangannya hasil padi dari petani yang tinggi, jumlah permintaan akan beras yang semakin meningkat, maka industri Kilang Padi Pak Wawan diperbesar

agar dapat menampung seluruh padi para petani. Pada tahun 2002 usaha Kilang Pak Wawan memperbesar kapasitasnya menjadi 4-5 ton per sekali produksi. Sekarang Kilang Padi Pak Wawan merupakan salah satu kilang produksi beras yang terbesar di Lansek Kadok. Tahun 2011 penggilingan padi ini menambah usaha dengan menjual langsung beras dari hasil penggilingan, dimana padi sebagai bahan baku mentah dibeli dari petani setempat dan kemudian diolah atau digiling menjadi beras, dikemas dan kemudian dijual untuk masyarakat sekitar dan ada juga dari masyarakat luar daerah yang datang untuk membeli kemudian dijual kembali, selain dijual oleh Pak Wawan di kedainya, beras dari penggilingan Kilang Padi Pak Wawan juga telah banyak dijual di beberapa toko sembako milik orang lain yang dimana Pak Wawan menjadi pemasok berasnya.

4.1.2 Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari Lansek Kadok 129,92 kilometer persegi, atau 38,33 persen dari luas wilayah kecamatan Rao Selatan. Jarak Lansek Kadok ke kecamatan adalah 2 kilometer, ke ibukota kabupaten adalah 53 kilometer, dan begitu juga dengan jarak Lansek Kadok ke ibukota provinsi adalah 217 kilometer. Nagari Lansek Kadok mempunyai jumlah penduduk 7296 jiwa (2017) terdiri dari 3566 laki-laki dan 3730 perempuan. Nagari lansek kadok terbagi menjadi 5 jorong yakni:

1. Lansek Kadok
2. Koto Panjang
3. Rambah
4. Beringin
5. Kotonopan Setia

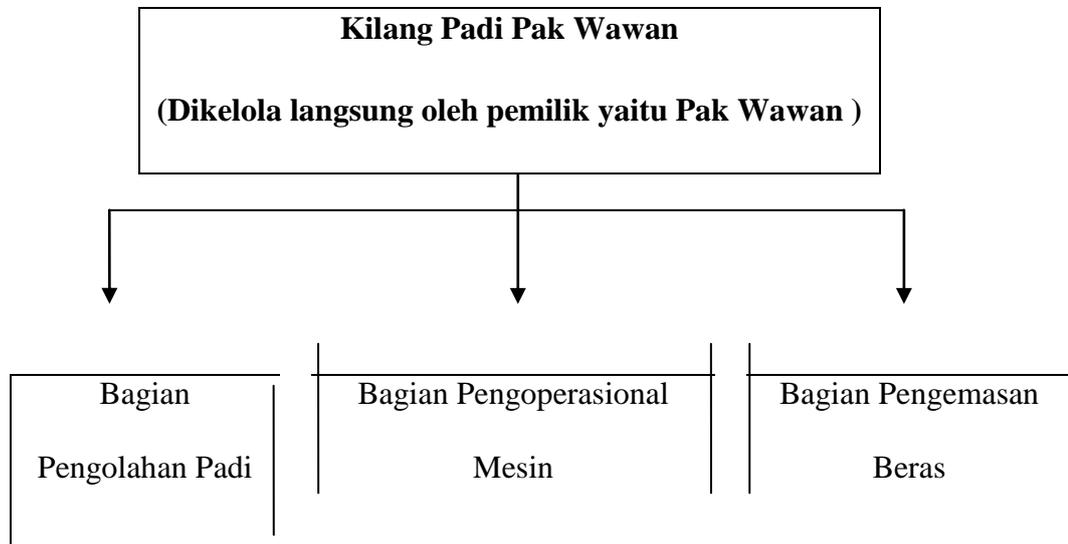
Secara administrasi Nagari Lansek Kadok termasuk dalam wilayah Rao Selatan, dengan batas-batas wilayah : sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rao Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Gelugur, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rao, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Mapat Tunggul.

4.1.3 Keadaan iklim

Nagari Lansek Kadok mempunyai suhu rata-rata harian 24°C kelembapan rata-rata hari 80%, sehingga Nagari Lansek Kadok tergolong daerah kelembapan sedang, sangat baik untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup hewan ternak. Mata pencarian penduduk Nagari Lansek Kadok yaitu rata-rata bertani dan berternak kolam ikan, dimana keadaan iklim yang mendukung dengan suhu harian 24°C. Curah hujan rata-rata adalah berkisar dari 132-400 mm dengan penyebaran yang tidak merata sepanjang tahun.

4.1.4 Struktur Organisasi

Kilang Padi Pak Wawan dalam menjalankan usahanya memiliki satu orang karyawan, dimana karyawan tersebut dibantu oleh istrinya dalam proses produksi padi dan Pak Wawan sendiri juga ikut membantu. Dalam manajemennya menggunakan struktur organisasi lini. Dimana pemilik memberikan instruksi langsung kepada karyawan dan karyawan bertanggung jawab langsung pada atasan. Struktur organisasi pada Kilang Padi Pak Wawan dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Kilang Padi Pak Wawan

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Fungsi dari struktur organisasi adalah adanya pemisahan wewenang dan tanggung jawab bagi karyawan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Tugas pada masing-masing bagian yaitu :

1. Bagian Pengolahan Padi

Proses pada bagian ini yaitu, pengolahan padi yang baru dipanen (keadaan padi masih sedikit lembab) menjadi padi (sudah kering) yang siap untuk diproduksi menjadi beras. Memiliki tugas yaitu penjemuran padi, pengangkatan padi yang telah dijemur. Pada bagian ini yang bertugas yaitu

karyawan Pak Wawan yang bernama Pak Bidi dan juga dibantu oleh Pak Wawan.

2. Bagian Pengoperasioal Mesin,

Proses pada bagian ini yaitu proses pemasukan padi yang sudah dijemur ke dalam mesin penggiling sehingga menghasilkan beras yang siap untuk dikemas kemudian dijual. Pada bagian ini yang bertugas yaitu Karyawan Pak Wawan yang bernama Pak Bidi dan juga dibantu oleh Pak Wawan.

3. Bagian Pengemasan Beras

Tugas pada bagian ini yaitu memasukkan beras ke dalam karung dengan berat 15 kg dan menjahit karung tersebut supaya terkemas dengan rapi. Petugas pada bagian ini yaitu Buk Ira yang merupakan istri dari karyawan Pak Wawan yang membantu suaminya dan juga dibantu oleh Pak Wawan. Buk Ira dianggap hanya membantu Pak Bidi dan tidak terhitung sebagai karyawan untuk dibayar upah.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kilang Padi Pak Wawan untuk pengumpulan biaya produksinya memakai metode harga pokok proses. Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massal. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di gudang yang nantinya akan dijual ke konsumen.

Pada proses produksinya padi yang diperoleh Kilang Padi Pak Wawan berasal dari hasil lahan sawah sendiri dan juga dari sumber lain seperti lahan milik orang lain yang menjual langsung padinya kepada Pak Wawan. Kemudian diproduksi oleh Kilang Padi Pak Wawan menjadi beras. Hasil produksi pada Kilang Padi Pak Wawan dijual langsung di toko beras milik Pak Wawan dan sebagian lagi dijual ke toko lain berkisar 40% .

Pada Kilang Padi Pak Wawan tidak terdapat pembukuan bulanan atau tahunan yang tersusun dengan rapi dan jelas seperti pada industri-industri lainnya. Mereka hanya membuat pembukuan catatan biasa yang berisi total biaya bahan baku, sementara untuk biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik tidak dituliskan rincian biayanya.

Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi pada tahun 2020 menurut Kilang Padi Pak Wawan yaitu :

a. Biaya bahan baku Langsung

Biaya bahan baku pada umumnya meliputi semua biaya yang secara langsung digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, bahan baku yang digunakan oleh Kilang Padi Pak Wawan pada tahun 2020 dalam proses produksinya yaitu berupa padi. Padi berasal dari hasil usaha lahan sawah milik Pak Wawan sendiri dengan besar lahan 1000 meter dan juga dari hasil lahan petani lain yang dibeli Pak Wawan. Untuk setiap satu kali produksi, diperlukan sebanyak 2 ton padi. Dari informasi yang diperoleh, Kilang Padi Pak Wawan mengeluarkan biaya untuk membeli padi sebesar Rp 4.500/kg. Pada setiap bulannya proses produksi padi dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada minggu pertama dan dilanjutkan apabila proses penjemuran dan penggilingan padi dan pengemasan selesai. Harga padi tidak sama untuk setiap bulannya, terjadi beberapa kali kenaikan dan penurunan. Salah satu penyebab harga padi turun yaitu panen yang merata atau padi melimpah. Sebaliknya jika hasil panen petani sedikit, bisa jadi karena gagal panen atau tanaman terserang hama, atau musim kemarau maka harga padi akan naik.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada proses produksinya Kilang Padi Pak Wawan mempekerjakan tenaga kerja yang turun langsung pada proses produksi sebanyak 3 orang. Satu orang pada bagian pengolahan padi yaitu penjemuran padi, pengangkatan jemuran padi dan juga pada bagian pengoperasional mesin dalam proses penggilingan padi. Satu orang lagi pada bagian pengemasan beras yang bertugas memasukkan beras ke dalam karung yang beratnya 15 kg, dan menjahit karung tersebut supaya

terkemas dengan rapi, dimana tenaga kerja langsung yang dipakai yaitu Ibu Ira. Dan pekerja yang ketiga adalah Pak Wawan selaku pemilik dari Kilang tersebut yang juga turun langsung dalam proses produksi, Pak Wawan juga ikut membantu dalam penjemuran padi dan pengemasan beras.

Berdasarkan penjelasan di atas pada Kilang Padi Pak Wawan tenaga kerja langsung berjumlah 3 orang, tetapi dalam proses pemberian upah tenaga kerja langsung hanya terhitung 1 orang, Ibu Ira yang merupakan istri dari Pak Bidi dianggap membantu suaminya dan tidak terhitung untuk dibayar upah. Tenaga Pak Wawan sendiri juga tidak dibayar dalam proses produksinya karena beliau pemiliknya.

Kilang Padi Pak Wawan dalam penyebutan upah tenaga kerja langsung dengan sebutan biaya gaji. Biaya gaji yang dikeluarkan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 2.000.000 per bulan, dimana gaji tersebut sudah termasuk uang makan. Tambahan uang makan sebenarnya tidak termasuk ke dalam biaya upah tenaga kerja langsung namun pada Kilang Padi Pak Wawan memasukkannya ke dalam biaya upah tenaga kerja langsung bersamaan dengan upah sebesar Rp 2.000.000/bulan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya umum selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Komponen biaya yang termasuk ke dalam biaya *Overhead* pabrik menurut Kilang Padi Pak Wawan dalam perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2020 yaitu :

1) Biaya Listrik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kilang Padi Pak Wawan biaya listrik pada tahun 2020 sebesar Rp 120.000 perbulan. Listrik tersebut digunakan untuk menghidupkan 1 buah mesin penjahit karung beras, 4 buah lampu di gudang produksi, dan satu buah mesin air. Jadi rata-rata pemakaian listrik 1 bulan adalah Rp 120.000. Sehingga jika dijumlahkan pemakaian listrik 1 tahun sebesar Rp 1.440.000,-

2) Biaya Bahan Bakar Mesin

Proses produksi padi menjadi beras menggunakan mesin yang berbahan bakar solar untuk proses penggilingan padi menjadi beras. Kilang Padi Pak Wawan untuk mengoperasikan penggilingan padi dibutuhkan 200 liter solar perbulan. Untuk sekali produksinya kurang lebih menggunakan 60 liter solar, dimana biaya bahan bakar solar per liternya Rp 5.100. Biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar mesin penggiling padi setiap bulannya adalah $200 \text{ liter} \times \text{Rp } 5.100 = \text{Rp } 1.020.000$. Jadi untuk 1 tahun Pak Wawan mengeluarkan biaya bahan bakar mesin penggilingan padi sebesar Rp 12.240.000.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Kilang Padi Pak Wawan

Setelah dilakukan penelitian pada Kilang Padi Pak Wawan yaitu dengan mewawancarai pemilik Kilang Padi Pak Wawan yaitu Pak Wawan sendiri, berdasarkan informasi yang diperoleh dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi Kilang Padi Pak Wawan sebelumnya sudah menggunakan pendekatan *full costing* tetapi masih tidak lengkap, ada beberapa biaya yang dikeluarkan tetapi tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksinya, seperti biaya tenaga kerja langsung tidak semua tenaga yang bekerja dibayarkan, *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan dengan benar. Kilang Padi Pak Wawan memperhitungkan dari seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik* lalu memperhitungkan atau mempertimbangkan berapa keuntungan yang akan diperoleh. Berikut ini adalah rincian biaya yang digunakan oleh Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan harga pokok produksi.

1. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan informasi yang diperoleh, bahan baku yang digunakan oleh Kilang Padi Pak Wawan pada tahun 2020 dalam proses produksinya yaitu berupa padi. Untuk setiap satu kali produksi dimulai dari minggu pertama, diperlukan sebanyak 2.000 kg padi. Kilang Padi Pak Wawan mengeluarkan biaya untuk membeli padi tidak selalu sama, beberapa kali terjadi kenaikan dan penurunan harga padi.

Biaya bahan baku yang dipergunakan oleh Kilang Padi Pak Wawan dalam 1 tahun produksi dapat diperhatikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku Padi
Tahun 2020

Bulan	Jumlah Padi Yang Di Produksi	Harga Perolehan Padi (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi (Karung isi 15kg)	Biaya Per Karung isi 15 Kg (Rp)
Januari	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
Februari	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
Maret	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
April	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Mei	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Juni	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Juli	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Agustus	6.000 kg	4.600/kg	27.600.000	400	69.000
September	6.000 kg	4.600/kg	27.600.000	400	69.000
Oktober	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
November	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
Desember	6.000 kg	4.700/kg	28.200.000	400	70.500
Total Biaya			319.200.000		

Sumber: Kilang Padi Pak Wawan

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa biaya bahan baku mengalami kenaikan dan penurunan setiap beberapa bulannya, alasan kenapa harga tidak tetap biasanya karena jumlah padi yang melimpah dengan kata lain panen yang merata menyebabkan harga padi turun namun apabila jumlah padi yang sedikit dikarenakan petani gagal panen yang mengakibatkan harga padi naik. Gagal panen biasanya terjadi karena padi terserang hama dan juga karena musim kemarau panjang.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Kilang Padi Pak Wawan dalam penyebutan upah tenaga kerja langsung dengan sebutan biaya gaji. Biaya gaji yang dikeluarkan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 2.000.000 per bulan, yang didalamnya sudah termasuk uang makan. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non upah, tambahan uang makan sebenarnya tidak termasuk ke dalam biaya upah tenaga kerja langsung atau gaji pokok, melainkan masuk ke dalam komponen tunjangan tetap. Kilang Padi Pak Wawan memasukkannya ke dalam biaya upah tenaga kerja langsung bersamaan dengan upah sebesar Rp 2.000.000 setiap bulannya.

Gaji biaya tenaga kerja langsung yang pada terdapat pada Kilang Padi Pak Wawan pada tahun 2020 perbulannya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2020

Elemen Biaya	Jumlah (Rp) / Bulan	Jumlah (Rp) / Tahun
Gaji Pokok	2.000.000	24.000.000
Total	2.000.000	24.000.000

Sumber: Kilang Padi Pak Wawan

Dari tabel 4.2 mengenai biaya tenaga kerja langsung dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung pada Kilang Padi Pak Wawan yang dikeluarkan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 2.000.000 per bulan, yang didalamnya sudah termasuk uang makan. Tambahan uang makan sebenarnya tidak termasuk ke

dalam biaya upah tenaga kerja langsung tetapi pada Kilang Padi Pak Wawan memasukkannya ke dalam biaya upah tenaga kerja langsung bersamaan dengan upah sebesar Rp 2.000.000/bulan.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kilang Padi Pak Wawan biaya *overhead* pabrik yang terhitung pada Kilang Padi Pak Wawan dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Biaya *Overhead* Pabrik
Tahun 2020

Elemen	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan Bakar Mesin	12.240.000
Biaya Listrik	1.440.000
Jumlah	13.680.000

Sumber : Kilang Padi Pak Wawan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat pada Kilang Padi Pak Wawan biaya *Overhead* Pabrik terdapat biaya bahan bakar mesin sebesar Rp 12.240.000 untuk tahun 2020, biaya listrik Rp 1.440.000 untuk tahun 2020. Sehingga total biaya *Overhead* pabrik untuk penggilingan padi berjumlah Rp 13.680.000 untuk tahun 2020.

Kilang Padi Pak Wawan sudah memiliki taksiran penghitungan harga pokok produksi yang dibuat untuk menentukan harga pokok produksi. Pada penghitungan harga pokok, perusahaan mengestimasi bahwa setiap 6.000 kg beras dapat menghasilkan 400 karung, hal itu berarti bahwa per satu karung memiliki volume sebesar 15 kg. Meskipun sederhana tetapi taksiran penghitungan harga pokok produksi dari perusahaan cukup membantu manajemen untuk menentukan harga.

Kilang Padi Pak Wawan menghitung bahwa dalam satu bulan perusahaan mampu memproduksi padi sebanyak 3 kali. Satu bulan beras yang dihasilkan sebanyak 400 karung beras dengan berat 15 kg per karung. Sehingga 1 tahun Kilang Padi Pak Wawan memproduksi 4.800 karung beras dengan total 72.000 kg. Taksiran penghitungan menurut Kilang Padi Pak Wawan dapat diperhatikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Pada Kilang Padi Pak Wawan
Tahun 2020

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Unit diproduksi (Karung 15 kg)	Biaya Per kg (Rp)
Biaya Bahan baku	319.200.000	4.800	4.430
Biaya Tenaga Kerja Langsung	24.000.000	4.800	333
Biaya <i>Overhead</i> pabrik			
- Biaya Bahan Bakar Mesin	12.240.000		
- Biaya Listrik	<u>1.440.000</u> +		
Total Biaya <i>Overhead</i> pabrik	13.680.000	4.800	190
Total	356.880.000		4.953

Sumber: Kilang Padi Pak Wawan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat pada Kilang Padi Pak Wawan perhitungan harga pokok produksi tahun 2020 untuk biaya bahan baku sebesar Rp 319.200.000, upah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 24.000.000 untuk tahun 2020 dan biaya *overhead* pabrik pada tahun 2020 sebesar Rp 13.680.000, sehingga total untuk biaya harga pokok produksi sebesar Rp 356.880.000 untuk biaya harga pokok produksi per kg yaitu Rp 4.953. Berdasarkan informasi dari Kilang Padi Pak Wawan, perhitungan harga pokok produksi setiap bulannya hampir sama, yang berbeda hanya pada biaya bahan baku berdasarkan harga padi yang sedang berlaku.

4.3.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pendekatan *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2015:17), dalam menyusun harga pokok produksi ada dua pendekatan, pertama pendekatan *full costing* dan *variabel costing*. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan perhitungan harga pokok produksi menurut pendekatan *full costing*. Adapun komponen biaya produksi menurut pendekatan *full costing* yaitu :

1) Biaya Bahan Baku

Menurut Carter (2009 : 40), biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

Pada Kilang Padi Pak Wawan dalam 1 kali proses produksi dibutuhkan sebanyak 2.000 kg, dalam satu bulan dilakukan 3 kali proses produksi, sehingga untuk produksi 1 bulan memerlukan padi sebanyak 6.000 kg padi. Biaya bahan baku yang dipergunakan oleh Kilang Padi Pak Wawan dalam 1 tahun produksi dapat diperhatikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Biaya Bahan Baku Padi
Tahun 2020

Bulan	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi (Karung 15 kg)	Biaya Per Karung 15 kg (Rp)
Januari	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
Februari	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
Maret	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
April	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Mei	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Juni	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Juli	6.000 kg	4.200/kg	25.200.000	400	63.000
Agustus	6.000 kg	4.600/kg	27.600.000	400	69.000
September	6.000 kg	4.600/kg	27.600.000	400	69.000
Oktober	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
November	6.000 kg	4.500/kg	27.000.000	400	67.500
Desember	6.000 kg	4.700/kg	28.200.000	400	70.500
Total Biaya			319.200.000	4.800	66.500

Sumber : Kilang Padi Pak Wawan

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa biaya bahan baku mengalami kenaikan dan penurunan setiap beberapa bulannya. Pada bulan Januari sampai bulan Maret harga padi sebesar Rp 4.500/kg Pada bulan April Sampai Juni harga padi sebesar Rp 4.200/kg. Pada bulan Agustus sampai bulan September harga padi mengalami kenaikan, harga padi yaitu sebesar Rp 4.600/kg. Pada bulan Oktober sampai November mengalami penurunan, harga padi untuk perkilo sebesar Rp 4.500/kg. Kemudian pada bulan Desember harga padi sebesar Rp 4.700/kg. Terjadinya penurunan dan kenaikan harga bahan baku padi disebabkan

oleh harga perolehan yang bervariasi. Harga perolehan rata-rata antara Rp 4.200 sampai Rp 4.700.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter (2009 : 40), biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Istilah biaya tenaga kerja langsung sama dengan upah.

Berdasarkan informasi dari Kilang Padi Pak Wawan pada proses produksinya Kilang Padi Pak Wawan memperkerjakan tenaga kerja yang turun langsung pada proses produksi sebanyak 3 orang. Tenaga kerja langsung yang melakukan proses produksi pada Kilang Padi Pak Wawan berjumlah 3 orang, tetapi dalam proses pemberian upah tenaga kerja langsung hanya terhitung 1 orang, istri dari karyawan Kilang Padi Padi Pak Wawan dianggap membantu suaminya dan tidak terhitung untuk dibayar upah. Tenaga Pak Wawan sendiri juga tidak dibayar dalam proses produksinya karena beliau pemiliknya.

Kilang Padi Pak Wawan dalam penyebutan upah tenaga kerja langsung dengan sebutan biaya gaji. Biaya gaji yang dikeluarkan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2020

Elemen Biaya	Jumlah (Rp) / Bulan	Jumlah (Rp) / Tahun
Gaji Pokok	2.000.000	24.000.000
Total	2.000.000	24.000.000

Sumber : Kilang Padi Pak Wawan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Kilang Padi Pak Wawan memberikan upah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 2.000.000 per bulan, yang didalamnya sudah termasuk uang makan. Tambahan uang makan sebenarnya tidak termasuk ke dalam biaya upah tenaga kerja langsung tetapi pada Kilang Padi Pak Wawan memasukkannya sebagai biaya upah tenaga kerja langsung bersamaan dengan upah sebesar Rp 2.000.000/bulan.

Berdasarkan Undang-Undang Ciptaker Pasal 88 B ayat (1) yang berbunyi: *upah ditetapkan berdasarkan satuan waktu atau satuan hasil*. Gaji pokok atau upah diperhitungkan berdasarkan jam kerja karyawan ataupun berdasarkan tugas yang dilakukan, tetapi pada Kilang Padi Pak Wawan hanya membayar gaji pokok dan uang makan sekaligus perbulan tanpa berdasarkan jumlah yang diproduksi ataupun sesuai kerja yang dilakukan.

Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam memproduksi padi menjadi beras. Selain proses alami seperti penjemuran juga dibutuhkan mesin untuk penggilingan padi. Adapun sistem pembebanan biaya tenaga kerja langsung yang diterapkan pada Kilang Padi Pak Wawan yaitu sistem jam kerja, tetapi pak wawan dalam penyebutannya tetap gaji pokok perbulan. Total jam kerja efektif adalah 8 jam

perhari dengan masa kerja 6 hari kerja (Senin, Selasa, Kamis, Jumat, Sabtu, minggu).

Karyawan dalam masa giling terbagi menjadi tiga bagian yaitu karyawan pelaksana (karyawan tetap), karyawan pembantu (istri karyawan tetap), pemilik Kilang Padi Pak Wawan. Jadwal kerjanya yaitu (08.00-16.00) yang bekerja penuh hanyalah karyawan tetap, sedangkan istrinya hanya bekerja membantu kegiatan produksi seperti pengemasan beras dan penjahitan karung beras kurang lebih dalam sehari hanya 4 jam, sedangkan Pak Wawan sendiri bekerja hanya menolong selaku memantau kegiatan proses produksi dalam sehari jam kerja pak wawan hanya sekitaran 5 jam perhari. Seharusnya perhitungan biaya tenaga kerja langsung seperti pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Data Upah Berdasarkan Jam Kerja
Kilang Padi Pak Wawan
Tahun 2020

Karyawan	Jam Kerja	Upah/Jam (Rp)	Total Upah/Hari (Rp)	Total Upah/Bu lan (Rp)
Karyawan tetap	8 Jam perhari	10.000	80.000	1.920.000
Karyawan Pembantu	4 Jam Perhari	10.000	40.000	960.000
Pemilik	5 Jam perhari	10.000	50.000	1.200.000
Total				4.080.000

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pembayaran upah biaya tenaga kerja langsung pada Kilang Padi Pak Wawan sebaiknya berdasarkan jam kerjanya, Upah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 2.000.000 perbulan karyawan tetap pak wawan dengan jam kerja 8 jam perhari, terhitung untuk per jam sebesar Rp 10.000. Perhitungan berdasarkan jam kerja karyawan tetap seharusnya mendapatkan upah sebesar Rp 1.920.000 perbulan, karyawan pembantu mendapatkan upah sebesar Rp 960.000 perbulannya dan Pak Wawan mendapatkan upah sebesar Rp 1.200.000 perbulannya yang harus dikeluarkan. Sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2020 yaitu sebesar Rp 48.960.000 dihitung berdasarkan jam kerjanya.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa. Biaya *overhead* merupakan jenis pengeluaran yang pada semua jenis perusahaan. Umumnya, BOP muncul dari biaya-biaya untuk tenaga kerja tidak langsung, penggunaan bahan tambahan, pajak, pengawasan mesin produksi, asuransi, dan juga beragam fasilitas tambahan dalam proses produksi. Adapun elemen biaya *overhead* pabrik yang ada pada Kilang Padi Pak Wawan yaitu :

a. Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama padi, perusahaan juga menggunakan bahan tambahan seperti karung beras untuk kemasan 15 kg, dan benang untuk menjahit karung. Berdasarkan informasi yang didapat dari Pak Wawan mereka tidak memasukkan biaya bahan penolong ke dalam biaya produksi dalam

perhitungan penentuan harga pokok produksi. Perhitungan biaya bahan penolong dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.8
Tabel biaya bahan penolong per bulan

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan Per satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Dihilangkan (Karung)	Biaya Per Karung (Rp)
Karung Beras	400 karung	1.500	600.000	400	1.300
Benang	10 cones	9.000	90.000	400	225
Total			690.000		1.525

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahan penolong yang terpakai untuk proses produksi pada Kilang Padi Pak Wawan yaitu menggunakan karung beras untuk pengemasan beras dan juga benang, biaya yang dikeluarkan untuk satu bulan yaitu biaya untuk karung beras sebanyak 400 dengan biaya sebesar Rp 600.000 perbulan dan untuk benang mengeluarkan biaya sebesar Rp 90.000 perbulan, dengan total keseluruhan biaya bahan penolong untuk satu tahun yaitu sebesar Rp 8.280.000. Penulis rincikan sendiri berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kilang Padi Pak Wawan.

b. Biaya Transportasi

Berdasarkan informasi dari Kilang Padi Pak Wawan terdapat biaya angkut untuk membawa padi dari sawah Pak Wawan sendiri maupun sawah petani lain yang dibeli Pak Wawan ke gudang produksi Kilang Padi Pak Wawan. Untuk pengangkutan mengeluarkan biaya sebesar Rp 300.000 perbulan. Sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan untuk satu tahunnya adalah Rp 3.600.000. Tetapi

dalam perhitungan harga pokok produksinya Pak Wawan tidak memasukkan biaya transportasi tersebut ke bagian biaya yang mempengaruhi harga pokok produksi.

c. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh Kilang Padi Pak Wawan pada tahun 2020 berupa biaya dianggarkan di muka karena menggunakan *voucher* listrik pra bayar dari PLN. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli voucher adalah sebesar Rp120.000. Total biaya listrik yang dikeluarkan untuk satu tahunnya adalah Rp 1.440.000.

d. Biaya Pemeliharaan Mesin

Dalam proses produksi dari padi menjadi beras memerlukan proses penggilingan padi. Mesin beroperasi menggunakan bahan bakar solar. Untuk menghidupkan mesin supaya tetap terjaga dan terpelihara perusahaan memerlukan bahan bakar berupa solar sebanyak 200 liter per bulan untuk proses produksi. Satu liter bahan bakar solar seharga Rp 5.100. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar solar satu bulannya yaitu sebesar Rp 1.020.000 dan biaya satu tahunnya adalah Rp 12.240.000.

d. Biaya Depresiasi Aset Tetap

Bangunan Kilang Padi Pak Wawan didirikan pada tahun 2008, yang telah digunakan selama 12 tahun. Biaya yang dikeluarkan untuk renovasi bangunan sebesar Rp 40.000.000.00 umur ekonomis 20 tahun atau memiliki tarif 5% didepresiasi dengan menggunakan penyusutan metode garis lurus. Dihitung dengan mengalikan biaya perolehan pada tiap aset tetap yang bisa disusutkan

dengan hasil perhitungan dari 100% dibagi dengan 20 tahun.

Penyusutan atas peralatan berupa mesin penggilingan padi merek ichi yang digunakan dari tahun 2016 seharga Rp 16.000.000,00 memiliki umur ekonomis selama 10 tahun atau memiliki tarif 10% depresiasi menggunakan penyusutan metode garis lurus. Untuk mengemas beras yang sudah diproduksi digunakan mesin jahit untuk menjahit karung agar terkemas rapi sebelum didistribusikan. Mesin yang dimiliki bernilai Rp 1.200.000,00 yang dibeli pada tahun 2015 yang memiliki umur ekonomis selama 10 tahun atau memiliki tarif 10% depresiasi menggunakan penyusutan metode garis lurus. Penghitungan Depresiasi aset yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Biaya Depresiasi Aset Tetap
Tahun 2020

Nama Aset	Harga Perolehan (Rp)	Tarif	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi Per tahun
Bangunan	40.000.000	5 %	20 tahun	2.000.000
Mesin Penggilingan Padi	16.000.000	10 %	10 tahun	1.600.000
Mesin Jahit	1.200.000	10 %	10 tahun	120.000
Total				3.720.000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat dilihat depresiasi aset tetap bangunan sebesar Rp 2.000.000 pertahun, dan depresiasi mesin penggilingan padi sebesar Rp 1.600.000 pertahun dan depresiasi mesin jahit sebesar Rp 120.000 pertahun, dengan total keseluruhan biaya depresiasi aset tetap yaitu sebesar Rp 3.720.000

pertahun. Dalam penetapan ini tidak ada nilai sisa dari depresiasi aset bangunan pada Kilang Padi Pak Wawan.

Untuk total keseluruhan dari biaya *overhead* pabrik pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Biaya *Overhead* Pabrik
Tahun 2020

Elemen	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan Penolong	8.280.000
Biaya Transportasi	3.600.000
Biaya Listrik	1.440.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	12.240.000
Biaya Depresiasi Aset Tetap	3.720.000
Total	29.280.000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa jumlah biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk melakukan produksi pada Kilang Padi Pak Wawan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 29.280.000.

Untuk Perhitungan harga pokok produksi pada Kilang Padi Pak Wawan berdasarkan pendekatan *full costing* dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Perhitungan harga pokok produksi pada Kilang Padi Pak Wawan
berdasarkan pendekatan *full costing* Tahun 2020

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	319.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	48.960.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :	
-Biaya bahan penolong	8.280.000
-Biaya transportasi	3.600.000
-Biaya Listrik	1.440.000
-Biaya Pemeliharaan mesin	12.240.000
-Biaya Depresiasi Aset tetap	<u>3.720.000+</u>

Total BOP	29.280.000
Total Biaya	397.440.000
Harga Pokok Produksi per kg	Rp 5.520

Sumber : Data Diolah

Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi Kilang Padi Pak Wawan dengan Harga Pokok Produksi menurut metode *full costing*, harga pokok produksi per kg yang dihasilkan oleh Kilang Padi Pak Wawan adalah sebesar Rp 4.953 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 5.520. Memiliki selisih harga sebesar Rp 567 per kg beras. Terdapat beberapa kekeliruan pada perhitungan harga pokok produksi Kilang Padi Pak Wawan yaitu Kilang Padi Pak Wawan tidak memperhitungkan dengan baik mengenai biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang mempengaruhi harga pokok produksi.

4.3.3 Analisis Informasi Akuntansi pada Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan harga pokok produksi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa usaha Kilang Padi Pak Wawan masih membutuhkan pengetahuan mengenai informasi akuntansi tentang penentuan elemen-elemen biaya produksi. Kilang Padi Pak Wawan dalam mengelompokkan atau mengumpulkan biaya produksi, terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan ketentuan akuntansi biaya, yaitu pengelompokan seperti biaya bahan baku, kemudian pada bagian tenaga kerja langsung. Terdapat perbedaan penentuan biaya tenaga kerja langsung pada Kilang Padi Pak Wawan, menurut Pak Wawan bahwa biaya tenaga kerja langsung itu dihitung berdasarkan perhitungan sesuai dengan gaji pokok dan tambahan uang insentif atau uang makan. Sementara secara pendekatan *full costing*

perhitungan biaya tenaga kerja langsung itu berdasarkan jam kerja, sehingga disitu perlu diluruskan. Untuk biaya tenaga kerja langsungnya terdapat 3 karyawan, tetapi pak wawan hanya memperhitungkan biaya gaji/upah hanya terhadap karyawan tetapnya saja sementara Buk Ira hanya membantu. Secara teori akuntansi biaya itu tidak bisa karena dalam sebuah perusahaan secara profesional setiap tenaga kerja yang dipekerjakan harus dikeluarkan upah dan tidak ada kaitannya dengan hubungan kekeluargaan.

Kemudian untuk biaya *overhead* pabrik terdapat biaya depresiasi aset tetap dan biaya bahan penolong yang tidak diperhitungkan oleh Kilang Padi Pak Wawan. Begitu juga dengan biaya transportasi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi.

Perbandingan harga antara perhitungan harga pokok produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan dengan Metode *full costing* pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Perbandingan antara Harga Pokok Produksi menurut
Kilang Padi Pak Wawan dengan metode *full costing* Tahun 2020

Perusahaan		Metode <i>full costing</i>		Selisih	
Total biaya HPP (Rp)	Per kg beras (Rp)	Total biaya HPP (Rp)	Per kg beras (Rp)	Total biaya HPP (Rp)	Per kg beras (Rp)
356.880.000	4.953	397.440.000	5.520	40.560.000	567

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan menurut Kilang Padi Pak Wawan dengan penghitungan menurut metode *full costing* terdapat perbedaan yaitu pada harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi beras. Harga pokok menurut taksiran perusahaan adalah sebesar Rp 4.953 per kg beras. Sedangkan harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 5.520 per kg beras. Terdapat selisih perbedaan biaya, yaitu sebesar Rp 567 per kg beras. Perbedaan ini disebabkan karena perhitungan elemen biaya produksi yang masih kurang tepat pada Kilang Padi Pak Wawan. Kilang Padi Pak Wawan masih belum memahami pentingnya perhitungan biaya-biaya agar bisa menentukan harga pokok produksi yang sangat berpengaruh terhadap harga jual dan keuntungan yang diperoleh.

Elemen-elemen biaya yang terdapat pada Kilang Padi Pak Wawan:

1. Elemen-Elemen Biaya Produksi

Perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan biaya produksi terlebih dalam penentuan harga pokok produksi untuk lebih mudah dalam penentuan harga jual nantinya. Penyimpangan dalam perhitungan biaya produksi dapat menimbulkan selisih biaya yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Pada Kilang Padi Pak Wawan ditemukan masih sedikit pemahaman tentang informasi akuntansi, terlebih dalam menghitung elemen-elemen biaya produksi, begitu juga perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang tidak lazim. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut Raybur (2008:32),

biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi.

Dalam memperhitungkan biaya *overhead* pabrik juga masih kurang tepat, ada beberapa bagian dari biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan Kilang Padi Pak Wawan seperti biaya pemeliharaan mesin, listrik dan biaya depresiasi mesin.

Pemilik Kilang Padi Pak Wawan sendiri mengaku kurang memahami mengenai informasi akuntansi dalam penentuan biaya produksinya terutama pada bagian elemen-elemen biaya produksi. Bagi Pak Wawan yang terpenting dalam perhitungan harga pokok produksi hanyalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penulis disini memberikan sedikit informasi akuntansi mengenai elemen-elemen biaya produksi, dimana upah biaya tenaga kerja langsung dihitung seharusnya berdasarkan jam kerja dan uang makan tidak termasuk kedalam uang makan, kemudian dalam biaya *overhead* pabrik biaya penolong dan juga biaya pemeliharaan mesin, biaya depresiasi mesin harus diperhitungkan juga sehingga harga pokok produksi dan harga jual bisa ditetapkan dengan jelas.

2. Pencatatan Laporan Biaya Produksi

Kilang Padi Pak Wawan belum menerapkan pencatatan akuntansi secara standar. Pencatatan laporan biaya produksi hanya menggunakan catatan dibuku kecil yang dianggap laporan keuangan, yang berisikan pencatatan biaya bahan baku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Kilang Padi Pak Wawan di Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada Kilang Padi Pak Wawan dibandingkan pendekatan *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan Kilang Padi Pak Wawan. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena Kilang Padi Pak Wawan hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak semua dibayarkan dan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya.
2. Pada Kilang Padi Pak Wawan dalam perhitungan biaya bahan baku sudah sesuai tetapi dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung masih tidak sesuai. Kilang Padi Pak Wawan memperkerjakan tiga orang karyawan yang

termasuk Pak Wawan sendiri selaku pemilik usaha. Pembayaran gaji hanya diberikan kepada Karyawan tetap Pak Wawan yang tetap yaitu Pak Bidi sementara untuk istri Pak Bidi yang dianggap sebagai karyawan pembantu tidak dibayarkan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja langsung lebih kecil dibandingkan perhitungan upah tenaga kerja langsung berdasarkan pendekatan *full costing* yang memperhitungkan upah semua yang terlibat dalam proses produksi.

3. Didalam perhitungan harga pokok produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan, terdapat komponen biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan. Biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan diantaranya biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan.
4. Hasil Perhitungan harga pokok produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi menurut pendekatan *full costing* memiliki selisih harga yaitu Rp 567 per kg beras. Perusahaan tidak memperhitungkan dengan benar biaya tenaga kerja langsung dan juga tidak memasukkan biaya bahan penolong, biaya depresiasi mesin dan biaya transportasi ke dalam penghitungan harga pokok produksi. Biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan dihitung tetap per bulannya, dengan demikian berapapun unit yang diproduksi perusahaan tidak mempengaruhi gaji. Biaya gaji tidak akan lebih rendah apabila unit yang diproduksi sedikit hal ini tentu tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sedangkan apabila unit yang diproduksi meningkat biaya gaji juga tidak lebih tinggi dalam kasus ini

karyawan dirugikan.

5. Kilang Padi Pak Wawan lebih fokus kepada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak mengetahui secara rinci alur biaya masuk dan alur biaya keluar. Hal ini disebabkan Kilang Padi Pak Wawan kurang memahami mengenai elemen-elemen biaya produksi dan juga pencatatan laporan biaya produksi.

Informasi akuntansi mempunyai manfaat terhadap perkembangan Usaha. Manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* terdapat perbedaan yang sangat jelas dengan perhitungan menurut Kilang Padi Pak Wawan. Perhitungan yang dilakukan Kilang Padi Pak Wawan juga sudah mendapatkan untung untuk setiap unitnya, tetapi alangkah lebih baik apabila seperti perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang tentunya akan mendapat keuntungan yang lebih besar.

5.2 SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap Kilang Padi Pak Wawan ditemukan beberapa kekurangan yang sangat besar dan berpengaruh terhadap biaya produksi lebih tepatnya dalam penentuan harga pokok produksi. Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi Kilang Padi Pak Wawan, yaitu:

1. Sebaiknya Kilang Padi Pak Wawan menggunakan pendekatan *Full Costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode *Full Costing* merinci seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.
2. Biaya tenaga kerja langsung akan lebih tepat apabila dihitung berdasarkan jam kerja dan juga persentase penyelesaian unit produksinya. Untuk pembayaran biaya tenaga kerja langsung sebaiknya dihitung sesuai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam proses produksi. Sehingga perusahaan dan karyawan sama-sama diuntungkan.
3. Kilang Padi Pak Wawan diharapkan lebih cermat dalam menentukan unsur-unsur biaya yang masuk dalam kriteria biaya *overhead* pabrik dikarenakan masih terdapat beberapa biaya yang seharusnya dibebankan namun tidak diperhitungkan perusahaan. Sebaiknya perusahaan memperhitungkan biaya bahan penolong, biaya depresiasi aset tetap dan biaya transportasi karena perusahaan telah mengeluarkan biaya dan pembelian peralatan.

4. Perusahaan sebaiknya perlu memperhatikan pencatatan laporan biaya produksi yang berpedoman pada akuntansi agar lebih mudah menentukan harga pokok produksi dan menetapkan keuntungan yang ingin di peroleh perkembangan usaha. Lebih memperbanyak ilmu mengenai akuntansi agar pengetahuan tentang akuntansi dapat bertambah jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.
5. Perlunya peningkatan kesadaran penggunaan informasi akuntansi agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan usaha.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, apakah Informasi Akuntansi tersebut memberikan manfaat kepada Usaha Kilang Padi Pak Wawan dalam penentuan biaya produksi, tentunya sangat bermanfaat. Dengan mengetahui semua elemen-elemen biaya produksi akan lebih memudahkan dalam penentuan harga pokok produksi, disini penulis menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentu harga pokok produksi. Dari hasil yang telah penulis bandingkan terlihat perbedaan perhitungan menurut perusahaan dengan metode *full costing* yang digunakan, dapat dilihat terdapat selisih harga per kg.

Informasi mengenai pencatatan laporan biaya produksi juga sangat perlu di terapkan pada usaha Kilang Padi Pak Wawan, supaya tidak terdapat kekeliruan dalam penentuan harga jual nantinya apabila sewaktu-waktu biaya bahan baku naik. Pencatatan laporan produksi sangat diperlukan sebagai dasar perbandingan biaya produksi untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Witjaksono. 2006. **Akuntansi Biaya edisi revisi**. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bahri, Syaiful. 2018. **Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS**. ANDI; Yogyakarta.
- Bastian, Bustami dan Nurlela . 2007. **Akuntansi Biaya**. Jakarta : GrahaIlmu .
- _____.2008. **Akuntansi Biaya**. Jakarta : MitraWacana Media.
- Belkaoui, A.R. 2000. **Teori Akuntansi**. Edisi pertama.Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami dan Nurlela. 2009. **Akuntansi Biaya**. Jakarta. Penerbit Mitra WacanaMedia.
- Cahyani, Galuh Fitri Nur. 2015. **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu “Sari Langgeng” Kutoarjo dengan Metode Full Costing**. Repository Universitas PGRI Yogyakarta.
- Carter, Usry. 2006. **Cost Accounting**. Buku satu, Jakarta ; Penerbit Salemba Empat
- Carter, William K. 2009.**Akuntansi Biaya (Cost Accounting) buku 1 Edisi 14**.
- Failian, Andreas. 2012. **Analisis Manfaat Informasi Akuntansi pada UKM di Wilayah Tanggulangin** . Skripsi Ekonomi . STIE Perbanas Surabaya. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/313> . Diunduh pada : 20 November 2020. 20,55.WIB.
- Gersil, Aydın dan Cevdet Kayal. 2016 . **A Comparative Analysis of Normal Costing Method with Full Costing and Variable Costing in Internal Reporting**. International Journal of Management (IJM), Vol. 7, Issue 3, h. 79-92.

- Handayani, D. 2011. **Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah** : Jurnal Akuntabilitas Vol. 11, No. 01.
- Hanum, Zulia . 2013 . **Sistem Informasi Akuntansi Penuh** . Jurnal Ilmiah Ekonomi ISSN: 1693-7600 Edisi 12 Juli 2013. Diunduh pada : [Http://www.coursehero.com/file/51045550/jurnal-bab-2pdf/](http://www.coursehero.com/file/51045550/jurnal-bab-2pdf/). Diakses pada: 20 November 2020.23,41. WIB
- Ikhsan Arfan Dan Muhammad Ishak 2008. **Akuntansi Keperilakuan**. Jakarta :Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2005. **Dasar-dasar Akuntansi jilid ke 2**. Edisi keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Krismiaji, Y Anni Aryani. 2011. **Akuntansi Manajemen**. Yogyakarta: UPP-STIMYKPN.
- Margiutomo, Sapt Aji Sri. 2020.**Pemanfaatan Sistem Informasi untuk Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Variabel Costing**. Jurnal ekonomi dan teknik informatika vol.8 no.2 juni 2020. <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/download/152/100>. Diunduh pada : 2 Desember 2020. 10,06.WIB
- Mulyadi. 2015. **Akuntansi Biaya Edisi 5**. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyani Ade Sri. 2018. **Manfaat Informasi Akuntansi dalam Perkembangan UMKM**, Jurnal Ekonomi. Universitas Bina sarana informatika.[Http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2897](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2897) Diakses pada : 12 Desember 2020. 23,00.WIB
- Nawaz, Mariam. 2013. **An Insight Into the Two Costing Technique: Absorption Costing and Marginal Costing**. BRAND. Broad Research in Accounting, Negotiation, and Distribution, Vol. 4, Issue 1, ISSN 2067-8177 : h. 566-583.
- Nugraheni, Damaris Indah. 2017. **Analisis Manfaat Informasi Akuntansi pada UKM di Tanggulangin**. Skripsi Ekonomi. Universitas Sanata DharmaYogyakarta.<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/313> Diunduh pada : 29 November 2020. 14,49. WIB

Nurastuti, Wiji. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ardsna Media.

R.A. Supriyono. 2000. **Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**. Edisi 2, Buku 1, Yogyakarta, BPFE.

Samryn, L.M. 2012. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Penerbit Kencana.

Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja SE-07/MEN/1990 Tentang Pengelompokan Upah. <https://www.gadjian.com/blog/wp-content/uploads/2018/01/Surat-Edaran-Menteri-Tenaga-Kerja-SE07MEN-1990.pdf> . Diunduh pada 28 Oktober 2021. 22.45 WIB.

Suwardjono. 2006. **Teori Akuntansi**. Yogyakarta: BPFE.

Waryansari, Anis . 2016 . **Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Peternakan Seraphine Yogyakarta**. Skripsi Ekonomi tahun 2016 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Http://repository.usd.ac.id/6963/2/112114129_full.pdf Diunduh pada : 22 September 2020. 12,42.WIB

<https://zahiraccounting.com/id/blog/full-costing-dan-variabel-costing-apa-itu/> . Diunduh pada 11 Oktober 2021. 10.34 WIB.

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201006214833-532_555197_/perbedaan_isi-uu-ketenagakerjaan-dan-omnibus-law-cipta-kerja . Diunduh pada : 30 Oktober 2021. 23.10 WIB.

LAMPIRAN 1.1
DAFTAR WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya Kilang Padi Pak Wawan?
2. Berapa jumlah karyawan yang ada pada Kilang Padi Pak Wawan dan bertugas apa saja?
3. Kapan Jadwal produksi pada Kilang Padi Pak Wawan?
4. Dimulai dari jam berapa dan sampai berapa jam kerjanya?
5. Bahan baku dan bahan penolong apa saja yang diperlukan untuk proses produksi?
6. Untuk bahan baku di dapat dari mana saja?
7. Apa saja proses yang dilalui untuk memproduksi padi menjadi beras? dan siapa saja yang bertugas?
8. Apa saja alat yang digunakan untuk proses produksi?
9. Bagaimana tahapan produksi untuk proses penggilingan padi menjadi beras?
10. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan penolong untuk proses produksi?
11. Berapa gaji karyawan yang dikeluarkan? Kapan dibayarkan?
12. Berapa biaya operasional yang dibutuhkan untuk proses produksi seperti listrik, air dan bahan bakar mesin yang dikeluarkan untuk proses produksi?
13. Bagaimana perhitungan penentuan biaya produksi terkhusus untuk harga pokok produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan?
14. Bagaimana sistem pencatatan yang dilaksanakan di Kilang Padi Pak Wawan?

Lampiran 1.2

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal: Minggu/ 28 Maret 2021

Narasumber: Pak Wawan (Pemilik Kilang)

Tempat: Kilang Padi Pak Wawan, Lansek Kadok Kabupaten Pasaman

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya Kilang Padi Pak Wawan?

Jawabannya: awalnya Kilang Padi ini didirikan oleh ayah saya bernama Aljupri pada tahun 1983, dan diberi nama Kilang Padi Pak Wawan karena nama saya selaku anak pertama dari beliau. Pada tahun 2008 saya dipercaya untuk mengurus langsung Kilang Padi ini, yang awalnya merupakan usaha kecil sampai sekarang sudah besar.

2. Berapa jumlah karyawan yang ada pada Kilang Padi Pak Wawan dan bertugas apa saja?

Jawabannya: jumlah karyawan hanya 1 orang dan dibantu istrinya, serta saya sendiri yang ikut membantu juga. Untuk tugas Karyawan saya memiliki tugas penuh dalam produksi yaitu dari proses penjemuran padi, pengangkatan padi, penggilingan padi, dan untuk pengemasan beras dilakukan oleh istrinya, saya sendiri membantu bagian mana saja yang bisa saya bantu.

3. Kapan Jadwal produksi pada Kilang Padi Pak Wawan?

Jawabannya: dalam sebulan sebanyak 3 kali, diawali dari minggu pertama dan sampai selesai baru dilanjutkan untuk proses produksi tahap ke dua.

4. Dimulai dari jam berapa dan sampai berapa jam kerjanya?

Jawabannya: jam kerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 atau 5 sore.

5. Bahan baku dan bahan penolong apa saja yang diperlukan untuk proses produksi?

Jawabannya: untuk bahan baku yaitu hanya padi dan bahan penolong karung beras dan benang untuk menjahit beras.

6. Untuk bahan baku di dapat dari mana saja?

Jawabannya: padi didapat dari lahan hasil panen kami sendiri dan juga dibeli dari hasil panen orang lain.

7. Apa saja proses yang dilalui untuk memproduksi padi menjadi beras? dan siapa saja yang bertugas?

Jawabannya: Yang pertama penjemuran padi, kemudian penggilingan menggunakan mesin dan kemudian dikemas. Yang bertugas pada bagian penjemuran padi, pengangkatan padi yang telah dijemur dan penggilingan padi dilakukan oleh Pak Bidi dan juga saya bantu, untuk pengemasan beras dilakukan Buk Ira yaitu istri Pak Bidi.

8. Apa saja alat yang digunakan untuk proses produksi?

Jawabannya: mesin penggiling, mesin penjahit karung, cakar padi dan gerobak besi.

9. Bagaimana tahapan produksi untuk proses penggilingan padi menjadi beras?

Jawabannya: setelah padi didapat kemudian dijemur hingga kering lalu dimasukkan ke mesin penggiling padi, lalu dikemas dalam karung kemasan 15 kg.

10. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan penolong untuk proses produksi?

Jawabannya: Untuk bahan baku dalam sebulan diperlukan 6 ton padi, perkilogram padi seharga Rp 4.800 sampai Rp4.200 per kg, kurang lebih sebesar Rp 27.000.000/ bulan. Dan untuk bahan penolong untuk benang sekitaran Rp 90.000/bulan dan untuk karung beras sebesar Rp 600.000/bulan.

11. Berapa gaji karyawan yang dikeluarkan? Kapan dibayarkan?

Jawabannya: untuk gaji Rp 2.000.000 /bulan sudah termasuk uang makan didalamnya, diberikan sekali sebulan namun kadang kalau lagi butuh uang karyawan saya memintak Rp 500.000/minggu.

12. Berapa biaya operasional yang dibutuhkan untuk proses produksi seperti listrik, air dan bahan bakar mesin yang dikeluarkan untuk proses produksi?

Jawabannya: Biaya air tidak ada karena menggunakan mesin senio untuk menghidupkan air, biaya air sudah termasuk kedalam biaya listrik yaitu sebesar Rp 120.000/bulan memakai voucer listrik. Kemudian uang minyak solar untuk menghidupkan mesin penggiling, kurang lebih dalam sebulan menghabiskan 200 liter solar dengan biaya yang dikeluarkan Rp 2.000.000

13. Bagaimana perhitungan penentuan biaya produksi terkhusus untuk harga pokok produksi menurut Kilang Padi Pak Wawan?

Jawabannya: menambahkan semua biaya mulai dari bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan juga biaya bahan bahan minyak solar.

14. Bagaimana sistem pencatatan yang dilaksanakan di Kilang Padi Pak Wawan?

Jawabannya: Pencatatan yang dilakukan hanya untuk pembelian bahan baku.

LAMPIRAN 1.3
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Gudang Produksi Kilang Padi Pak Wawan



Gambar 2. Pemilik Kilang Padi Pak Wawan



Gambar 2. Penjemuran Padi



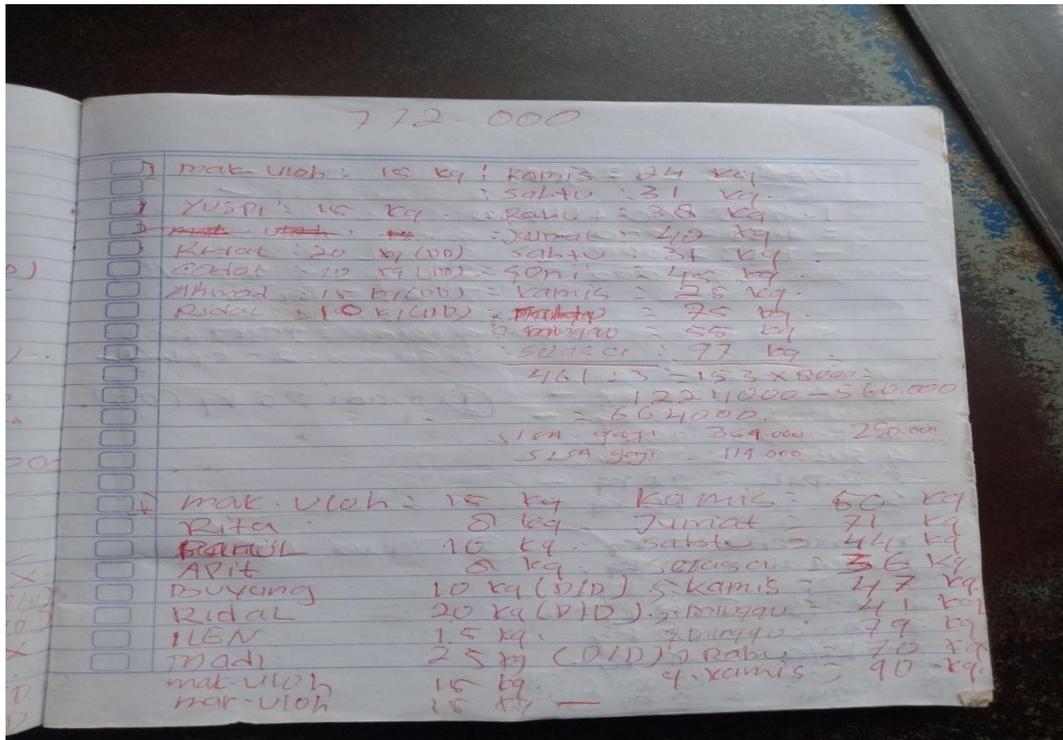
Gambar 3. Padi di gudang Kilang Padi Pak Wawan yang akan diproduksi



Gambar 4. Mesin penggiling Padi Kilang Padi Pak Wawan



Gambar 5. Pengemasan beras ke dalam karung 15 kg



Gambar 6. Penulisan laporan produksi pada Kilang Padi Pak Wawan

LAMPIRAN 1.4
Surat-Surat Perizinan Dan Sk Pembimbing
Serta Lembar Konsultasi



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
FAKULTAS EKONOMI
Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi " B "

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net
 Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

Nomor : 403 / II.3.AU/F/2021
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Observasi Penelitian**

Padang, 05 Syakban 1442 H.
 18 Maret 2021 M.

Kepada Yth.
Pemilik Kilang Padi Pak Wawan
 di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

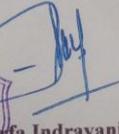
Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka setiap mahasiswa terlebih dahulu diharuskan melakukan observasi ke lapangan untuk penulisan skripsi.

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara menerima mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini untuk dapat melakukan observasi dan pengambilan data pada perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin, dengan data mahasiswa :

Nama	: Dhea Kumala Sari
N I M	: 17.10.002.62201.011
Program Studi	: Akuntansi
Jenjang Program	: Strata Satu (S1)
Alamat	: Komplek Permata Biru
Hp.	: 0822 8356 6015
Judul Skripsi	: Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Penentuan Biaya Produksi pada Kilang Padi Pak Wawan di Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillaahi taufiq walhidayah
Wassalammu'alaikum wr. wb.

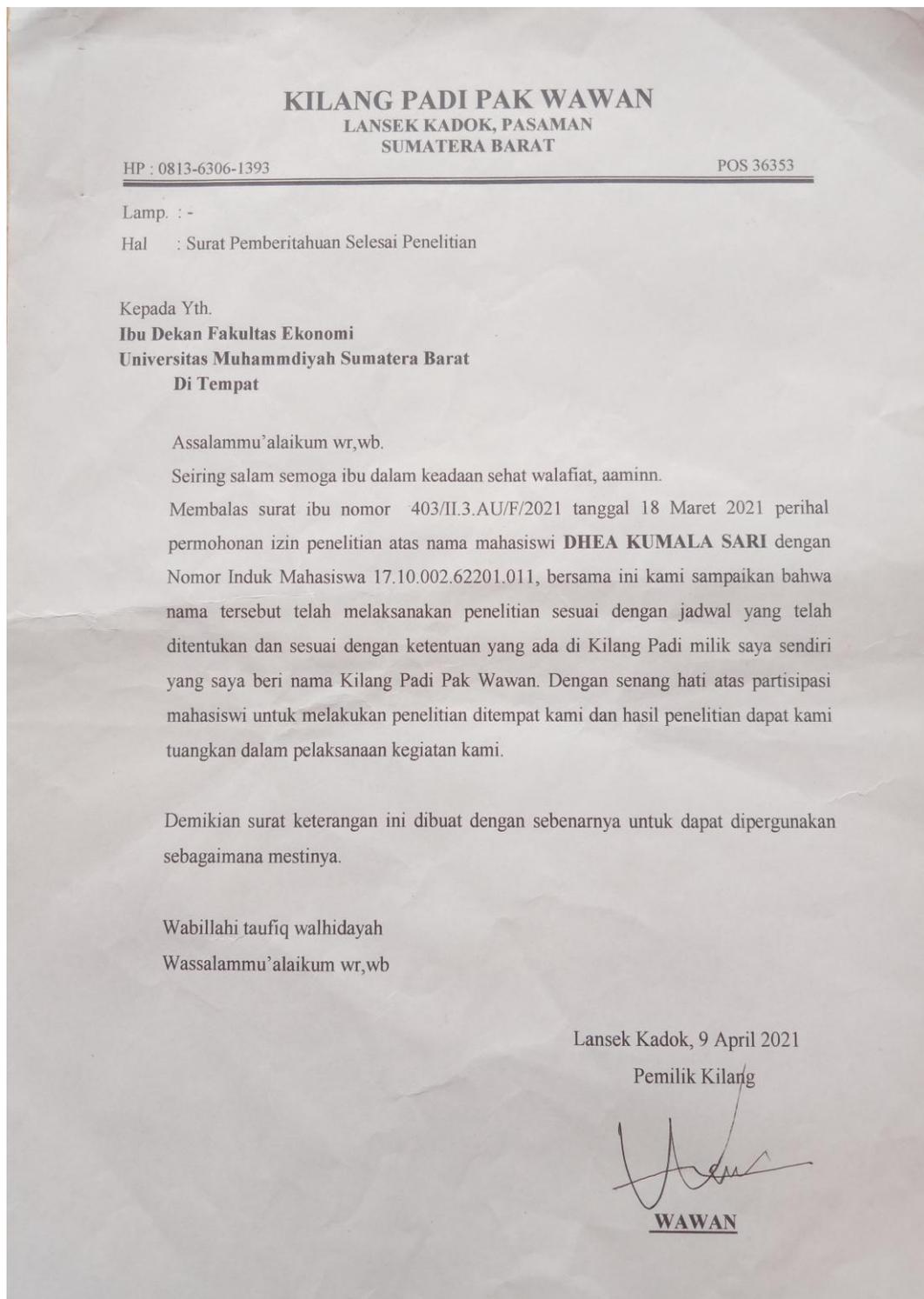


Dekan,
Dr. Dra. Tri Lifa Indrayani, M.Pd
NBM: 93 25 87

Tembusan :

1. Rektor UMSB
2. Peringgal

Surat Permohonan Izin Observasi Penelitian



Surat Balasan Pemberitahuan Selesai Penelitian


Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
FAKULTAS EKONOMI
Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi " B "

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net
 Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor : 024/II.3/AU/KEP/2020

TENTANG :
 PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI
 Semester **Ganjil** Tahun Akademik 2020 / 2021

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padang, setelah :

Menimbang : 1. Bahwa sesuai dengan buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi untuk setiap mahasiswa;

2. Bahwa judul tugas akhir/skripsi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk oleh ketua Prodi;

3. Bahwa untuk kepastian dalam pelaksanaan tugas Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan;

Mengingat : 1. AD dan ART Muhammadiyah

2. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

3. PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.

4. Statuta UMSB Tahun 2003

5. SK Akreditasi Nomor : 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 tanggal 9 Juni 2009.

6. SK Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 63/SK-MPT/III.B/1.b/1999 tanggal 11 Oktober 1999 tentang Qaedah PTM

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul Skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini;

Nama	: Dhea Kumala Sari
Bp/NPM	: 17.10.002.62201.011
Prodi	: Akuntansi

Judul Tugas Akhir/Skripsi :
Analisa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full costing sebagai dasar penentuan harga jual(studi kasus pada Industri Kilang Padi Pak Wawan di Lansek Kadok kabupaten pasaman)

Kedua : Menunjuk Saudara :

a. **Rina Widyanti, SE, M.Si** Ditugaskan Sebagai Pembimbing I

b. **Fitri Yulianis, SE, M.Si** Ditugaskan Sebagai Pembimbing II

Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah, Jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Padang
 Pada tanggal : 19 Rabiul Awal 1442 H
 05 November 2020 M


Dekan
Dr. Desi Lita Andrayani, M.Pd
 NPM : 93 25 57

Tembusan:

1. Rektor UMSB

2. Yang bersangkutan

Surat SK Penunjukan Pembimbing



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhea Kumala Sari
 N I M : 17.10.002.62201.011
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Program : Strata 1 (S1)
 Dengan Judul : *Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Penentuan Biaya Produksi pada Kilang Padi Pak Wawan di Lantsek Kadok, Kabupaten Pasaman*

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	15 November 2020	Perbaikan judul oleh Pembimbing I dari analisis menjadi <i>Kebermanfaatan</i>		
2.	20 November 2020	Perbaikan bab I (rumusan masalah)		
3.	28 November 2020	Perbaikan bab I bagian latar belakang		
4.	2 Desember 2020	Perbaikan bab 1 dan juga Penambahan di bab 3		
5.	14 Desember 2020	Perbaikan bab 1 dan bab 2 mengenai Penulisan dan pengutipan		
6.	21 Desember 2020	Perbaikan bab 1, bab 2 dan Pemenkapan bab 3 oleh Pembimbing.		
7.	25 Januari 2021	Acc dari Pembimbing I (online)		
8.	1 Februari 2021	Perbaikan penulisan dan perbaikan beberapa kalimat pada bab 1-3 oleh Pembimbing 2		
9.	8 Februari 2021	Perbaikan pada bab 1-3 oleh Pembimbing 2		
10.	15 Februari 2021	Perbaikan kerangka pemikiran oleh Pembimbing 2 dan beberapa penulisan dalam pengutipan		

Padang, 19 Rabi'ul Awwal 1442 H.
 05 November 2020 M.

Dekan,



Dr. Pratiwi Indrayani, M.Pd
 NPM : 93 25 57



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi " B "

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhea Kumala Sari
 N I M : 17.10.002.62201.011
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Program : Strata I (S1)
 Dengan Judul : *Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Penentuan Biaya Produksi pada Kilang Padi Pak Wawan di Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman*

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	15 Februari 2021	Acc Pembimbing untuk seminar Proposal		
2.	7 Juni 2021	Perbaikan di bab 4 oleh Pembimbing I		
3.	16 Juni 2021	Perbaikan oleh pembimbing I mengenai hasil Penelibian		
4.	28 Juni 2021	Perbaikan mengenai hasil dan Analisis oleh Pbb I		
5.	8 Juli 2021	Perbaikan di bab 4 dan 5 oleh Pembimbing I		
6.	5 Agustus 2021	Acc lanjut Pembimbing 2 oleh Pembimbing I		
7.	24 Agustus 2021	Perbaikan pada bab 4 dan 5 oleh Pembimbing II		
8.	6 September 2021	Perbaikan dan penambahan sejarah Perusahaan pada bab 4 oleh Pembimbing II		
9.	16 September 2021	Acc oleh Pembimbing II, Lanjut seminar Hasil		
10.	9 Oktober 2021	Perbaikan pada bab I, II dan IV setelah seminar oleh pembimbing I		

Padang, 19 Rabi'ul Awwal 1442 H.
05 November 2020 M.

Dekan,



[Signature]
 Dr. Dra. Tri Infa Indrayani, M.Pd
 NPM : 93 25 57



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Dhea Kumala Sari**
 N I M : **17.10.002.62201.011**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Jenjang Program : **Strata 1 (S1)**
 Dengan Judul : **Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Penentuan Biaya Produksi pada Kilang Padi Pak Wawan di Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman**

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	10 oktober 2021	Perbaikan pada bagian abstrak dan Penambahan materi		
2.	11 Oktober 2021	Acc kompre oleh Pembimbing I dan lanjut ke Pembimbing II		
3.	20 November 2021	Perbaikan kaumat pada bab 5 dan 5 oleh Pembimbing II		
4.	10 November 2021	Perbaikan pada bab 4 oleh Pembimbing II		
5.	9 Desember 2021	Acc komprehensif bagian		
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Padang, 19 Rabi'ul Awwal 1442 H.
05 November 2020 M.

Dekan,



Dr. Dra. Tri Irfi Indrayani, M.Pd
NBM : 93 25 57

Lembar Konsultasi Bimbingan